

**SINERGISITAS GURU PAI DAN ORANG TUA DALAM  
PENANAMAN MORAL PESERTA DIDIK DI SMP ASY-  
SYIFA DARUSSALAM ABUNG JAYO  
LAMPUNG UTARA**

**SKRIPSI**

**DEVI SILVIAYANI  
NPM. 2011010034**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1445 H/ 2024 M**

**SINERGISITAS GURU PAI DAN ORANG TUA  
DALAM PENANAMAN MORAL PESERTA  
DIDIK DI SMP ASY-SYIFA DARUSSALAM  
ABUNG JAYO LAMPUNG UTARA**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



**Pembimbing I : Dr. HERU JUABDIN SADA, M.Pd.I**

**Pembimbing II : DEVI SELA EKA SELVIA, M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**

**LAMPUNG**

**1445 H/ 2024 M**

## ABSTRAK

Moral merupakan tata cara dalam kehidupan, adat istiadat atau kebiasaan yang digunakan dalam tumbuh kembang individu atau kelompok sosial untuk mencapai kematangan. Moral bisa mengendalikan tingkah laku anak yang beranjak dewasa (remaja) sehingga ia tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan pandangan masyarakat..

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui Sinergisitas guru PAI dan orang tua dalam penanaman moral peserta didik di SMP Asy-Syifa Darussalam Abung Jayo Lampung Utara; 2) Mengetahui Faktor pendukung dan penghambat sinergisitas Guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam penanaman moral peserta didik di SMP Asy-Syifa Darussalam Abung Jayo Lampung Utara. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dimana hasil dari data yang diperoleh di lapangan dijabarkan dalam bentuk uraian kalimat, dengan objek penelitian guru Pendidikan Agama Islam dan Orang tua, serta peserta didik di SMP Asy-Syifa Darussalam Abung Jayo Lampung Utara. Dalam pengambilan data menggunakan tiga metode yaitu wawancara dan observasi sebagai metode pokok kemudian dokumentasi sebagai metode penunjang guna melengkapi data-data yang tidak peneliti dapatkan melalui wawancara dan observasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) Sinergisitas guru dan orang tua dalam Menanamkan Moral kedisiplinan dan Kesopanan Peserta didik di SMP Asy-Syifa Darussalam Abung Jayo yaitu melalui Kegiatan Tahfidz dan lembar Kedisiplinan. Dalam lembar kedisiplinan terdapat dua nilai disiplin, yang pertama disiplin ketika di rumah dan disiplin ketika di sekolah; 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi Sinergisitas Guru PAI dan orang tua dalam penanaman moral peserta didik di SMP Asy-Syifa Darussalam Abung Jayo Lampung Utara terdapat dua faktor yang mempengaruhi yaitu: a) Faktor Pendukung dari Sinergisitas Guru PAI dan orang tua dalam penanaman moral peserta didik di SMP Asy-Syifa Darussalam Abung Jayo Lampung Utara yaitu Konsisten dalam Mendidik, Sikap orang tua dalam keluarga, Penghayatan dan pengamalan agama yang dianut, Sikap konsisten orang tua dalam menerapkan norma-norma.

faktor keluarganya, jika faktor keluarganya faham akan agama dan mendidik anaknya dengan baik serta menanamkan nilai-nilai moral yang baik maka akan dengan mudah guru menanamkan moral yang baik tersebut dan sebagai orang tua pun begitupun dengan orang tua; b) Faktor penghambatnya yaitu dari orang tuanya sendiri dengan cara mendidiknya dengan mencontohkan yang baik maka anak akan mudah tertanam moral yang baik, yang kedua adalah lingkungan jika lingkungannya baik maka anak akan lebih mudah tertanam nilai yang baik, kebiasaan seperti halnya jika melakukan kesalahan di nasehati tetapi hanya diam dan merajuk.

**Kata Kunci :** Sinergisitas, Penanaman Moral



## ABSTRACT

Morals are procedures in life, customs or habits that are used in the growth and development of individuals or social groups to achieve maturity. Morals can control the behavior of children who are growing up (adolescents) so that they do not do things that are contrary to society's views.

This research aims to: 1) Find out the synergy of PAI teachers and parents in cultivating students' morals at Asy-Syifa Darussalam Abung Jayo Middle School, North Lampung; 2) Knowing the supporting and inhibiting factors for the synergy of Islamic Religious Education Teachers and parents in cultivating students' morals at Asy-Syifa Darussalam Abung Jayo Middle School, North Lampung. This type of research is descriptive qualitative where the results of data obtained in the field are explained in the form of sentence descriptions, with the research object being Islamic Religious Education teachers and parents, as well as students at Asy-Syifa Darussalam Abung Jayo Middle School, North Lampung. In collecting data, three methods were used, namely interviews and observation as the main method, then documentation as a supporting method to complete the data that the researcher did not obtain through interviews and observation.

The results of this research show that; 1) The synergy of teachers and parents in instilling moral discipline and politeness in students at Asy-Syifa Darussalam Abung Jayo Middle School, namely through Tahfidz activities and discipline sheets. In the discipline sheet there are two discipline values, the first is discipline at home and discipline at school; 2) Factors that influence the synergy of PAI teachers and parents in instilling the morals of students at Asy-Syifa Darussalam Abung Jayo Middle School, North Lampung. There are two influencing factors, namely: a) Supporting factors for the synergy of PAI teachers and parents in instilling the morals of participants. students at Asy-Syifa Darussalam Abung Jayo Middle School, North Lampung, namely Consistency in Education, Attitude of parents in the family, Understanding and practicing the religion they adhere to, Consistent attitude of parents in implementing norms. family factor, if the family factor understands religion and educates their children well and instills good moral values

then it will be easy for teachers to instill good morals and as parents the same goes for parents; b) The inhibiting factor is from the parents themselves, by educating them by giving a good example, the child will easily be instilled with good morals, the second is the environment, if the environment is good then the child will more easily be instilled with good values, habits, such as if he makes a mistake in advise but just stay silent and sulk.

**Keywords:** Synergy, Moral Cultivation





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN  
INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Let. Kol. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260*

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Devi Silviayani  
NPM : 2011010034  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ **Sinergisitas Guru PAI dan Orang Tua dalam Penanaman Moral Peserta didik di SMP Asy-Syifa Darussalam Abung Jayo Lampung Utara**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang di telah dirujuk dan disebut *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat di maklumi.

Bandar Lampung, Januari 2024  
Penulis,



**Devi Silviayani**  
2011010034



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131, Tlp.(0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **SINERGISITAS GURU PAI DAN ORANG  
TUA DALAM PENANAMAN MORAL  
PESERTA DIDIK DI SMP ASY-SYIFA  
DARUSSALAM ABUNG JAYO LAMPUNG  
UTARA**

Nama : Devi Silviyani  
NPM : 2011010034  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam  
Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I,**

**Dr. Heru Juabdin Sada, M. Pd.I.**  
NIP. 198409072015031001

**Pembimbing II,**

**Devi Sela Eka Selvia, M.Pd.I**  
NIP.2019040119921214001

**Mengetahui  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd.**  
NIP.197205151997032004





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : JL. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131, Tlp.(0721) 703260

PENGESAHAN

**TUA DALAM PENANAMAN MORAL PESERTA DIDIK DI SMP ASY-SYIFA DARUSSALAM ABUNG JAYO LAMPUNG UTARA**, Disusun oleh **DEVI SILVIAYANI**, NPM :2011010034, Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**. Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di **Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan** pada Hari/Tanggal : **Senin, 25 Maret 2024**.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang : **Dr. Baharudin, M.Pd.** (.....)  
Sekretaris : **Abdul Latief Arung Arafah, M.Pd** (.....)  
Penguji Utama : **Dra. Istihana, M.Pd.** (.....)  
Penguji Pendamping I : **Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I.** (.....)  
Penguji Pendamping II : **Devi Sela Eka Selvia, M.Pd.I.** (.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**Prof. Dr. Hj. Niwa Diana, M.Pd**  
NPM : 206408281988032002

## MOTTO

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ □

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati”

(Al-Hujurat ayat 10).<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Untuk Wanita* (Jakarta Selatan: OASIS TERRACE RESIDENT, 2016)

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, dengan rahmat serta hidayahnyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Sinergisitas Guru PAI dan Orang Tua dalam Penanaman Moral Peserta Didik di SMP Asy-Syifa Darussalam Abung Jayo Lampung Utara”. Dengan rasa syukur, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Ibuku Ngatinem tersayang dan merupakan surgaku, yang telah melahirkan, merawat, membesarkan dengan penuh kasih sayang. Mendukung, membimbing dan mendo'akan setiap langkahku.
2. Lelaki terhebat, Ayahku Sugito yang telah memberikan kasih sayang, membesarkan dengan sepenuh hati, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung. Semua ini karena kerja keras, do'a dan dukungan kedua orang tuaku yang mengiringi setiap proses dan langkahku.
3. Saudara kandungku Adikku tersayang Ahmad Rifa'i yang menjadi penyemangat penulis, yang senantiasa mendoakan, mendukung penulis untuk menyelesaikan pendidikan ini.
4. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempat menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis yang bernama Devi Silviyani di lahirkan di Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara. Lahir pada tanggal 19 Desember 2002. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara . Anak dari pasangan Bapak Sugito dan Ibu Ngatinem.

Latar belakang Pendidikan penulis dimulai dari jenjang TK Miftahul Falah Pada tahun 2008, lalu melanjutkan di MIS Qudsiyah Kudus Penagan Ratu masuk pada tahun 2009 sampai selesai pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan ke sekolah menengah pertama di MTS Negeri 2 Lampung utara, masuk pada tahun 2014 dan lulus di Tahun 2017. Kemudian melanjutkan ke jenjang sekolah menengah atas di SMA Negeri 3 Lampung Utara mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, masuk pada tahun 2017 dan lulus pada tahun 2020. Pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Penulis memiliki hobi menyanyi. Penulis telah mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata di desa Puji Rahayu kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Lalu Penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Gajah Mada Bandar Lampung. Pada bulan Mei 2023 penulis melaksanakan pra penelitian di SMP Asy-Syifa Darussalam Abung Jayo, Lampung Utara, kemudian penulis melaksanakan penelitian pada bulan januari untuk mendapat gelar S.Pd.

Bandar Lampung, 01 februari 2024



**Devi Silviyani**

2011010034

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh*

Bismillahirrohmanirahim Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan limpahan Rahmat-Nya, berupa nikmat sehat, iman, islam dan ilmu pengetahuan, kemudahan serta petunjuk. sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Sinergisitas Guru PAI dan Orang Tua dalam Penanaman Moral Peserta Didi di SMP Asy-Syifa Darussalam Abung Jayo Lampung Utara” ini dapat diselesaikan dalam rangka memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada ilmu Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung. Sholawat beserta salam semoga senantiasa dihaturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya dan para sahabatnya. Semoga kita mendapatkan syafa'atnya di Yaumul Qiyamah kelak, Aamiin.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini yaitu untuk memenuhi tugas skripsi pada Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan jurusan pendidikan Agama Islam ( S.Pd.). Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, materi sarta bantuan moril. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu, mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Nirva Diana, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan dalam berbagai hal sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Ibu Dr. Umi Hijriyah, S. Ag, M. Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

3. Bapak Dr. Baharudin, M.Pd. selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Bapak Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I. selaku pembimbing skripsi satu, terimakasih atas segala bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Devi Sela Eka Selvia, M.Pd.I. selaku pembimbing skripsi kedua, terimakasih atas segala bimbingan serta motivasi yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, khususnya dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membekali ilmu, memberi bimbingan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Almamaterku tercinta, kampus hijau Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
8. Ibu Fina Fauziah S.Pd.I. selaku kepala sekolah SMP Asy-Syifa Darussalam Abung Jayo Lampung Utara yang telah memberikan bimbingan dan motivasi serta memberikan izin penulis mengadakan penelitian sehingga skripsi ini dapat selesai.
9. Bapak Imam Nur Huda S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam, serta peserta didik dan orangtua peserta didik SMP Asy-Syifa Darussalam Abung Jayo Lampung Utara yang telah berpartisipasi, memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis dengan sabar dalam penyusunan skripsi.
10. Kepada keluarga besarku dari Kakek Nyoto dan Nenek suwati Almarhumah yang telah mendukung serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada Mas yang Berinisialkan R, yang senantiasa memberikan semangat,memberikan waktunya untuk berbagi keluh kesah, yang membantu materi, serta mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada sahabat terkasih Claudia Angelianti,Dinda Arista Dewi,Tiyastini Alfi sajidah, yang senantiasa mensupport dan

menghibur penulis dikala berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. Kepada rekan Kost Putri Hafika Amelia Soliha, dan Dian Priyatna, Shelda, Nada Putri Pertiwi yang senantiasa mensupport penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Kepada Teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam angkatan 2020, khususnya kelas C yang telah memberikan banyak dukungan, doa serta bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
15. Kepada seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang sangat berjasa membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Penulis berharap kepada Allah SWT semoga apa yang telah mereka berikan dengan ikhlas kelak menjadi tempat pahala, amal yang berkah, dan mendapat nikmat dari Allah SWT. Penulis juga menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca. Semoga tulisan ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bandar Lampung, 1 Februari 2024



**Devi silviyani**  
**NPM.2011010034**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian .....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	12
H. Metode Penelitian.....	14
1. Jenis dan sifat penelitian.....	14
2. Tempat Penelitian.....	15



3. Sumber dan Data Penelitian.....	15
4. Teknik Pengumpulan Data .....	16
5. Teknik Analisa Data .....	18
I. Sistematika Pembahasan .....	19
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>21</b>
A. Sinergisitas .....	21
B. Guru Pendidikan Agama Islam.....	27
1. Syarat-Syarat Menjadi Guru PAI.....	29
2. Kompetensi Guru PAI .....	29
C. Orang Tua.....	31
1. Pengertian Orang Tua.....	31
2. Peran Orang Tua.....	32
D. Penanaman Moral.....	34
1. Pengertian Penanaman Moral .....	34
2. Tahapan ( langkah-langkah) dalam penanaman moral.....	36
3. Ciri- Ciri Nilai Moral.....	37
4. Perkembangan Moral.....	39
E. Peserta Didik .....	44
1. Pengertian Peserta didik .....	44
2. Karakteristik Peserta Didik.....	46
<b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....</b>	<b>49</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	49
1. Sejarah Sekolah .....	49
2. Kondisi Geografis Sekolah.....	49
3. Visi dan Misi Sekolah .....	50
4. Tujuan Sekolah.....	50

5. Struktur Organisasi Sekolah .....	51
6. Keadaan pendidik dan Karyawan Sekolah.....	51
7. Data Peserta Didik .....	53
8. Sarana dan Prasarana Sekolah. ....	53
9. Kegiatan Belajar Mengajar .....	54
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....	55
<b>BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....</b>	<b>65</b>
A. Analisis Data Penelitian.....	65
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>89</b>
A. Kesimpulan.....	89
B. Rekomendasi .....	90
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>92</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Beberapa nilai moral menyimpang Peserta didik.....	8
Tabel 3.1	Daftar nama pergantian Kepala Sekolah.....	52
Tabel 3.2	Daftar Guru .....	52
Tabel 3.3	Jumlah peserta didik .....	53
Tabel 3.4	Sarana dan Prasarana.....	54
Tabel 4.1	Point-point lembar kedisiplinan Dirumah.....	73



## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4.1 Dokumentasi rapat orang tua peserta didik  
Gambar 4.2 Daftar Pelanggaran Tata Tertib Peserta didik  
Gambar 4.3 Dokumentasi foto pelaksanaan program tahfidz dan shalat berjamaah  
Gambar 4.4 Isi Buku Lembar Agenda Harian Peserta Didik



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Pedoman Observasi
- Lampiran II Pedoman Wawancara Kepala Sekolah
- Lampiran III Pedoman Wawancara Guru PAI
- Lampiran IV Pedoman Wawancara Orang Tua
- Lampiran V Pedoman Wawancara Peserta Didik
- Lampiran VI Pedoman Dokumentasi
- Lampiran VII Surat Balasan Pra Penelitian
- Lampiran VIII Surat Penelitian
- Lampiran IX Surat Balasan Penelitian
- Lampiran X Surat Keterangan Telah melaksanakan Penelitian
- Lampiran XI Dokumentasi



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kerancuan untuk memahami dan mengembangkan judul skripsi ini, terlebih dahulu penulis akan menegaskan dan menjelaskan judul skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah “SINERGISITAS GURU PAI DAN ORANG TUA DALAM PENANAMAN MORAL PESERTA DIDIK DI SMP ASY-SYIFA DARUSSALAM ABUNG JAYO LAMPUNG UTARA.” Maka akan dijelaskan masing-masing pengertian dalam judul ini, adapun penjelasannya sebagai berikut :

#### 1. Sinergisitas

Kata sinergisitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat dipahami dari kata sinergi yang berarti kegiatan atau kegiatan bersama. Suatu kegiatan yang dilakukan untuk menggabungkan dua bagian yang berbeda. Dengan kata lain, yang disebutkan juga bahwa sinergisitas atau sinergi adalah upaya dalam menjalankan kegiatan atau menggabungkan operasi.<sup>1</sup>

Covey mendefinisikan sinergi sebagai berikut: Kombinasi atau campuran elemen atau bagian yang dapat menghasilkan output yang lebih baik dan lebih tinggi dibandingkan jika dicapai sendiri, selain itu kombinasi beberapa faktor akan menciptakan produk yang unggul. Oleh karena itu, sinergi dalam pendidikan berarti keterpaduan berbagai elemen pendidikan untuk mampu menciptakan produk yang semakin baik. Covey menambahkan, sinergi akan lebih mudah terjadi

---

<sup>1</sup> Ilham Ilham, ‘SINERGISITAS PENDIDIKAN ISLAM: Model Sinergisitas Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia’, *TAJJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 3.2 (2019), 236–58 <<https://doi.org/10.52266/tajjid.v3i2.298>>.

jika konstituen yang ada bisa berpikir secara sinergis, jika ada kesamaan visi dan saling menghormati.<sup>2</sup>

Dalam penelitian ini yang dimaksud sinergisitas adalah suatu bentuk kegiatan bersama yang dilakukan oleh banyak orang untuk menciptakan sesuatu yang lebih baik. Sinergisitas yang penulis inginkan dalam penelitian ini terletak pada upaya guru PAI dan orang tua dalam penanaman moral peserta didik, yang difokuskan pada kedisiplinan peserta didik dengan cara saling memahami dan membantu dalam kegiatannya masing-masing.

## 2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang mengajar bidang studi pendidikan Agama Islam yang mempunyai kemampuan sebagai pendidik serta bertanggung jawab terhadap peserta didik.<sup>3</sup>

## 3. Orang Tua

Menurut Thamrin Nasution, orang tua adalah orang yang selalu memimpin, membimbing dan bertanggung jawab dalam segala aspek kehidupan keluarga agar menjadi keluarga yang bahagia di dunia dan di dunia yang akan datang. Orang tua terdiri dari ayah dan ibu..<sup>4</sup>

## 4. Moral

Moral di definisikan sebagai perilaku yang benar sebagaimana di bimbing oleh atau didefinisikan oleh masyarakat masing-masing. Moral dapat di maknai sebagai perilaku yang benar atau baik menurut norma yang berlaku pada suatu masyarakat.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> M.Bustanul Ulum, 'SINERGISITAS PENDIDIKAN ISLAM: Model Sinergisitas Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia', *Jurnal Auladuna*, 2020, 37–49.

<sup>3</sup> M.MASJKUR, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Self Control Remaja Di Sekolah', *Jurnal Keislaman*, 7.1 (2018), 25.

<sup>4</sup> Afiatin Nisa, 'Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial', *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2.1 (2015), 1–9.

<sup>5</sup> Purwati Qamariyah, Laili, Muhammad Japar, *Buku Ajar Moralitas Remaja Dan Perkembangannya*, Magelang: Unimma Press (Magelang: UNIMMA PRESS,

Jadi moral itu merupakan perbuatan baik dan buruk yang di pandang oleh masyarakat serta di tuntun oleh masyarakat, dalam penelitian ini yang di maksud yaitu nilai moral yang objectivistic yaitu tanggung jawab, contohnya yaitu kedisiplinan, dan relativistic dikategorikan sebagai moral kesopanan, seperti berbicara secara sopan, hormat kepada orang yang lebih tua.

#### 5. SMP Asy-Syifa Darussalam Abung Jayo Lampung Utara

SMP Asy-Syifa Darussalam Abung Jayo Lampung Utara adalah suatu lembaga pendidikan formal pada jenjang sekolah menengah yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Utara, yang merupakan satu satunya sekolah SMP yang ada di Desa Abung Jayo, Kecamatan Abung Selatan, Kabupaten Lampung Utara yang dalam hal ini menjadi objek lokasi penelitian.

Berdasarkan penegasan beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini sebagaimana telah di uraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul ini adalah untuk mengetahui Sinergisitas guru PAI dan Orang tua Dalam Penanaman Moral Peserta Didik SMP Asy-Syifa Darussalam Abung Jayo Lampung Utara.

#### B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam Islam adalah serangkaian proses yang memberdayakan manusia menuju kedewasaan, baik intelektual, spiritual, dan moral, untuk menjalankan fungsi manusia yang dilakukan sebagai hamba di hadapan Khaliq dan juga sebagai Khalifatu fil ardh (penjaga) alam semesta. Oleh karena itu, fungsi utama pendidikan adalah mempersiapkan generasi penerus (peserta didik) dengan kemampuan dan keterampilan yang diperlukan agar mampu dan siap berintegrasi ke dalam masyarakat.<sup>6</sup>

---

2021)

<<https://ebook.unimma.ac.id/index.php/up/catalog/download/29/28/88?inline=1>>.

<sup>6</sup> Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia* (Lembaga Peduli Pengebangan Pendidikan Indonesia(LPPPI), 2016).



Semua manusia tentu membutuhkan pendidikan bagi kelangsungan hidupnya, karena segala aspek kehidupan akan membutuhkan wawasan yang diperoleh dari pendidikan . Adanya pendidikan yang bisa menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup bangsa Indonesia. Oleh karena itu, komitmen dan tanggung jawab dari mereka yang bertanggung jawab atas pendidikan harus ditingkatkan. Dan tidak kalah pentingnya kedudukan seseorang dapat menentukan keberhasilan lembaga pendidikan yang dipimpinya, terutama dalam kaitannya dengan peran kepala sekolah dan para dewan guru serta orang tua dalam memantapkan kelancaran proses belajar mengajar.

Demi terwujudnya tujuan pendidikan nasional, peran guru khususnya Pendidikan agama islam sangat menentukan keberhasilan peserta didik di dalam proses pembelajaran khususnya dalam Pelaksanaan pembelajaran dalam menanamkan moral peserta didik, dan di dalam pendidikan juga terdapat beberapa macam jalur pendidikan salah satu dari jalur tersebut yaitu jalur pendidikan informal.

Pendidikan informal merupakan alur pendidikan dalam keluarga, dan di sekolah, dimana dalam dalam suatu kegiatan belajar di lakukan secara independen satu sama lain. Allah telah mengingatkan kepada kita untuk menjaga keluarga dari panasnya api neraka yang telah di jelaskan dalam Q.S At-Tahrim Ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Q.S At-Tahrim:6).<sup>7</sup>*

---

<sup>7</sup> Kementrian Agama RI, *Ummul Mukminin*.

Pendidikan pertama adalah keluarga, karena keluarga ialah benteng terbesar paling nyata untuk mewujudkan proses sosialisasi, pembentukan kepribadian dan kebiasaan yang baik terhadap peserta didik. Karena pendidikan kelurgalah yang dapat menentukan karakter ataupun moral peserta didik ketika tumbuh dewasa. Keberhasilan orang tua dalam mendidik anak salah satunya dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Selain pola asuh orang tua, pendidikan seorang guru itu juga sangat perlu, karena peserta didik tidak hanya membutuhkan ilmu pelajaran yang di berikan oleh guru saja, akan tetapi peserta didik juga membutuhkan didikan dari seorang guru sebagai orang tua yang berada di sekolah.<sup>8</sup>

Dalam setiap kajian pendidikan, topik-topik yang berkaitan dengan pendidik selalu diangkat bahkan menjadi salah satu topik yang mendapat tempat tersendiri di kalangan luas ilmu pendidikan. Dengan demikian, perhatian meningkat baik, terkait dengan kemajuan pendidikan dan kebutuhan akan guru yang semakin meningkat. Dari sini kita dapat dengan jelas menyimpulkan bahwa program pelatihan guru atau guru merupakan prioritas dalam program pengembangan pendidikan negara kita.

Dalam dunia pendidikan, tujuan pengajaran tidak hanya berorientasi pada hasil belajar kognitif saja, tetapi aspek moral juga memegang peranan penting dalam tujuan pembelajaran. Permasalahan yang sering timbul dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan moral, menjadi tanggung jawab guru sepenuhnya. Pendidik tidak hanya memberikan informasi kepada siswa sambil berdiri di depan kelas, tetapi guru juga perlu memperhatikan semua aspek, termasuk aspek kognitif dan psikomotorik. Moralitas adalah ilmu tentang baik buruknya perbuatan dan perilaku manusia. Seseorang dapat dikatakan bermoral apabila memiliki kesadaran untuk menerima dan mengikuti peraturan yang berlaku serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral yang berlaku di lingkungannya.

---

<sup>8</sup> Latipah Eva, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pedagogika, 2021).

Perilaku siswa yang bermoral tentu tumbuh dari budaya sekolah yang bermoral, dan budaya sekolah yang bermoral tumbuh dari guru yang bermoral. Tidak diragukan lagi bahwa sekolah moral jauh lebih baik daripada sekolah tanpa budaya moral. Kekuatan sekolah tergantung pada komitmennya untuk membangun budaya moral. Karena budaya moral dengan sendirinya menjamin keunggulan sekolah moral. Sekolah dengan budaya moral terbaik dicirikan oleh sejumlah karakteristik unik yang terwujud dalam penampilan sekolah, pimpinan, guru orang tua, dan siswa.

Selanjutnya dapat dipahami bahwa penanaman moral berlangsung secara berangsur angsur dan berkesinambungan. Oleh karena itu penanaman moral merupakan suatu proses yang kalau berlangsung dengan baik maka akan menghasilkan suatu moral yang baik begitu sebaliknya, apabila berlangsung dengan tidak baik maka akan menghasilkan moral yang tidak baik pula.

Penanaman moral anak berawal dari pendidikan di rumahnya. Anak adalah amanah di tangan ibu dan ayahnya, hatinya masih suci ibarat permata yang mahal harganya, maka apabila dibiasakan dengan sesuatu yang baik dan didik, maka ia akan besar dengan sifat-sifat baik serta akan berbahagia dunia dan akhirat sebaliknya jika terbiasa dengan adat buruk tidak dipedulikan seperti halnya hewan ia akan hancur binasa. Oleh karena itu anak perlu dimasukkan ke sekolah supaya anak bisa belajar dan memperoleh apa yang belum didapatkannya di dalam keluarga, dengan harapan mampu menyeimbangkan dan mengamalkan apa yang diperoleh di bangku sekolah maupun dilingkungan keluarga dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, adanya keterbatasan yang dimiliki para orang tua telah mengharuskannya untuk bekerja sama dengan berbagai pihak, khususnya dengan lembaga-lembaga pendidikan (sekolah) dan masyarakat untuk mendidik anak-anak mereka dengan optimal. Sekolah merupakan lingkungan baru bagi anak dan menghabiskan sebagian besar waktunya, sebab anak lebih lama tinggal di sekolah daripada di rumah sehingga sekolah juga berperan dalam menentukan warna pendidikan dan perkembangan anak Sekolah

sebagai tempat bertemunya ratusan anak dari berbagai latar belakang yang berbeda sehingga mereka membawa berbagai macam pemikiran, adat kebiasaan dan karakter kepribadian. Pergaulan dan interaksi memberi pengaruh yang sangat urgen sebab akan meniru dan belajar dari teman-teman sekolah.

Di sekolah, pengajar merupakan figur dan tokoh panutan anak-anak dalam mengambil semua nilai dan pemikiran tanpa memilah antara yang baik dan buruk. Karena mereka memandang bahwa guru adalah satu-satunya sosok yang sangat disanjung, pengajar memiliki pengaruh dan andil besar dalam membentuk kepribadian dan pemikiran anak. Mereka dengan mudah mendengar dan mempraktekkan ucapan guru walau harus bertentangan dengan pola pikir dan pendidikan orang tua. Pada umumnya pendidikan guru yang paling berpengaruh pada anak sementara anak pada umumnya menirukan gerak-gerik dan perilaku serta ucapan pada guru di sekolahnya.

Dalam hal ini guru dan orang tua harus bersinergi untuk menghadapi tantangan-tantangan di masa kini. Sinergi merupakan suatu kegiatan yang di dalamnya terdapat hubungan komunikasi yang terbentuk dari gabungan antara semangat kerja sama yang tinggi dengan adanya saling percaya antara kedua belah pihak. Sinergi ini merupakan cara yang kreatif yang dibangun bersama atas dasar saling percaya, semangat yang tinggi, adanya komunikasi.

Sinergisitas antara guru dan orang tua tak terbantahkan sebagai sesuatu yang penting bagi keberhasilan mencapai pendidikan karakter yang berkualitas. Jika guru dan orang tua tidak bersinergi maka, sudah di pastikan segala proses pendidikan tidak akan berjalan dengan maksimal. Sehingga keduanya tidak dapat merealisasikan tujuan yang hendak dicapai. Sinergisitas guru dan orang tua bertujuan untuk membangun kerjasama yang saling menguntungkan yang dilandasi kepercayaan, komunikasi yang baik, semangat yang tinggi serta pemikiran-pemikiran terbuka dalam mewujudkan moral yang baik terutama moral kedisiplinan dan kesopanan pada diri peserta didik.

Dengan adanya beberapa uraian di atas maka dapat kita ketahui bahwa keluarga dan sekolah merupakan pihak yang paling berpengaruh terhadap Penanaman Moral peserta didik sehingga perlu adanya kerjasama yang baik di antara keduanya.

Berdasarkan Pembahasan awal, serta Berdasarkan wawancara yang dilakukan pra peneliti kepada kepala sekolah SMP Asy-Syifa Darussalam Abung Jayo Lampung Utara Ibu Fina Fauziah, S.Pd.I ternyata "peran guru pendidikan agama islam dalam membina moral siswa belum dapat diterapkan secara maksimal dikarenakan adanya kendala yaitu kurangnya pembekalan moral di dalam kelas karena sedikitnya jumlah jam dalam setiap pertemuan, dan juga banyaknya pengaruh lingkungan diluar sekolah, siswa yang kurang baik mampu mempengaruhi moral siswa. Didukung dengan banyaknya waktu yang dihabiskan oleh siswa di lingkungan tersebut dibandingkan pembekalan moral yang dilakukan oleh pihak sekolah. Lalu kendala selanjutnya berupa kurangnya perhatian orang tua ataupun kontrol orangtua dalam membatasi pergaulan siswa di lingkungan sekitarnya yang mampu membentuk moral siswa menjadi kurang baik.

Dari data pra survei ini penulis ambil pada tanggal 08 Mei 2023, peneliti mengambil sampel beberapa anak sesuai rekomendasi guru Bimbingan Konseling yaitu Bapak M. Nurul Huda S. Kom. diantara siswa tersebut antara lain, yaitu tertera pada tabel berikut.

**Tabel 1.1**

Beberapa Pelanggaran Tatatertib Peserta didik SMP Asy-Syifa Darussalam Abung Jayo Lampung Utara

No	Inisial Nama	L/P	Jenis Larangan	Jumlah
1.	MK	L	Datang Terlambat saat jam pelajaran	5
2.	GK	L	Berkata kotor dan kasar terhadap temannya	3
	MY	L	Tidak memakai atribut sekolah	2

3.			yang lengkap	
4.	MRIZ	L	Bolos Sekolah	4
5.	NNA	P	Tidak melaksanakan sholat dhuha berjama'ah	4
6	MG	L	Bolos Sekolah	3
7.	AS	P	Datang Terlambat Saat Jam pelajaran	2
8.	RW	L	Datang Terlambat Saat Jam pelajaran	4
9.	SW	P	Berkata Tidak sopan terhadap guru	2
10.	MA	L	Berkata Tidak sopan terhadap guru	3

Sumber : Hasil Pra penelitian Penulis di lapangan pada terhadap guru BK Senin 08 Mei 2023 di SMP Asy-Syifa Darussalam Abung Jayo Lampung

Berdasarkan fenomena yang terjadi dilapangan terjadinya masalah yaitu merosotnya moral pada siswa, maka perlu diadakan penelitian yang mengungkap kegiatan-kegiatan Kerjasama yang bertujuan untuk menanamkan moral pada siswa-siswi yang dilakukan pihak sekolah dan keluarga Baik dirumah ataupun disekolah, terutama oleh guru pendidikan agama islam dan orang tua. Dengan demikian penelitian ini tertarik untuk meneliti tentang **“SINERGISITAS GURU PAI DAN ORANG TUA DALAM PENANAMAN MORAL PESERTA DIDIK DI SMP ASY-SYIFA DARUSSALAM ABUNG JAYO LAMPUNG UTARA”**.

### C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka fokus penelitian ini adalah Sinergisitas guru PAI dan orang tua dalam Penanaman moral peserta didik di SMP Asy-Syifa Darussalam.

1. Fokus pada penelitian sebagai berikut:

Sinergisitas guru PAI dan orang tua dalam penanaman moral peserta didik di SMP Asy-Syifa Darussalam Abung Jayo Lampung Utara.
2. Sub Fokus dalam Penelitian ini yaitu:
  - a. Sinergisitas guru PAI dan orang tua dalam penanaman nilai moral yaitu nilai moral yang objectivistic yaitu tanggung jawab, contohnya yaitu kedisiplinan pada peserta didik di SMP Asy-Syifa Darussalam Abung Jayo Lampung Utara.
  - b. Sinergisitas guru PAI dan orang tua dalam penanaman nilai moral yaitu relativistic dikategorikan sebagai moral kesopanan, seperti berbicara secara sopan, hormat kepada orang yang lebih tua pada peserta didik di SMP Asy-Syifa Darussalam Abung Jayo Lampung Utara.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah yang telah di kemukakan dapat dirumuskan dalam masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Sinergisitas guru PAI dan orang tua dalam penanaman moral peserta didik di SMP Asy-Syifa Darussalam Abung Jayo Lampung Utara.?
2. Apa Saja faktor pendukung dan penghambat sinergisitas Guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam penanaman moral peserta didik di SMP Asy-Syifa Darussalam Abung Jayo Lampung Utara.?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang di uraikan oleh peneliti, berdasarkan hal tersebut maka peneliti mengemukakan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk Mengetahui sinergisitas guru PAI dan orang tua dalam penanaman moral peserta didik di SMP Asy-Syifa Darussalam Abung Jayo Lampung Utara.
2. Untuk Mengetahui faktor pendukung dan penghambat sinergisitas Guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua

dalam penanaman moral peserta didik di SMP Asy-Syifa Darussalam Abung Jayo Lampung Utara.?

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, maka manfaat dari penelitian ini yaitu :

### 1. Secara Teoritis

Sebagai kontribusi pemikiran positif dalam rangka lebih meningkatkan kekayaan intelektual mengenai sinergisitas guru PAI dan orang tua dalam penanaman moral peserta didik.

### 2. Secara praktis

#### a. Bagi sekolah dan guru

Untuk memotivasi pejabat sekolah dan guru agar di jadikan masukan menetapkan kebijakan untuk lebih memperhatikan moral dalam penanaman moral peserta didik di sekolah, dan dijadikan pertimbangan dalam penanaman moral peserta didik di sekolah, terutama saat guru melakukan proses kegiatan belajar mengajar.

#### b. Bagi peserta didik

Untuk dapat menambah wawasan peserta didik, memotivasi mereka agar mengetahui pentingnya mempunyai moral yang baik, memberikan ruang kepada mereka untuk menerapkan perilaku bermoral di sekolah, serta dilingkungan masyarakat.

#### c. Bagi orang tua

Untuk dapat dijadikan sebagai masukan bagi orang tua dalam menanamkan moral kepada anak, agar kedepannya mampu menanamkan moral yang baik.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

1. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Restisiyah Septa Ichma Devi, Fathor Rahim, Nur Afifah Khurin Maknin. Dengan judul penelitian “Sinergisitas Guru PAI dengan Orang Tua Siswa dalam penanaman Akhlak di MTS Muhammadiyah 5



Bawean Gresik”, November 2023, Universitas Muhammadiyah, Malang..

Persamaannya Pada penelitian ini yaitu terletak pada, variabelnya membahas mengenai bagaimana sinergisitas orang tua dan guru, menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada Tempat penelitiannya yaitu di MTS Muhammadiyah 5 Bawean Gresik sedangkan penelitian ini di SMP Asy-Syifa Darussalam Abung Jayo Lampung Utara, serta penanaman pada penelitian di berfokuskan hanya kepada akhlak peserta didik.<sup>9</sup> sedangkan pada penelitian ini dalam penanaman moral yang relative dan objektif yaitu moral kesopanan dan moral kedisiplinan peserta didik.

2. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Nafisah,M. Sobry,Khairul Huda. Dengan judul “Sinergitas Peran Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III MIN 1 Kota Mataram”, Maret 2023, Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia.

Persamaannya Pada penelitian ini yaitu terletak pada, variabelnya yaitu sinergisitas guru dan orang tua, Adapun perbedaannya yaitu terletak pada objek penelitiannya dan Tempat penelitiannya serta sub fokus pada penelitian oleh Nafisah,M. Sobry,Khairul Huda hanya kedisiplinan saja<sup>10</sup> sedangkan dalam penelitian ini moral Kedisiplinan dan Moral kesopanan.

3. Jurnal Penelitian Marsen C, Neviyarni , Irda Murni. Dengan judul “Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan moral peserta didik sekolah dasar di era revolusi industri 4.0” 2016. Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui peran

---

<sup>9</sup> Restisayah Septa Ichma Devy, Fathor Rahim, and Nur Afifah Khurin Maknin, ‘Sinergitas Guru PAI Dengan Orang Tua Siswa Dalam Penanaman Akhlak Di MTs Muhammadiyah 5 Bawean Gresik’, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8.4 (2023), 1990–2002 <<https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1607>>.

<sup>10</sup> Nafisah, M Sobry, and Khairul Huda, ‘Sinergitas Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan’, *SEMESTA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 1.1 (2023), 55–65.

orang tua dan guru dalam mengembangkan moral peserta didik SD. Persamaannya pada penelitian ini yaitu terletak pada variabelnya yaitu peran guru dan orang tua dan moralnya,<sup>11</sup> pendekatan yang di gunakan dalam penelitiannya yaitu kualitatif deskriptif. Adapun perbedaannya yaitu tempat penelitiannya dan subject penelitiannya.

4. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Dewi Rohmah, M. Jamhuri, Achmad Yusuf. Dengan judul “Sinergitas Guru PAI, Kepala Sekolah dan orang Tua, dalam membentuk karakter religius siswa“, oktober 2022, Universitas Yudharta Pasuruan. Penelitian ini bertujuan menganalisis tentang sinergi kinerja guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah dan orang tua, program kegiatan keagamaan yang diselenggarakan sekolah dan untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter religius pada siswa di SMA Negeri 1 Purwosari.<sup>12</sup>

Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama meneliti sinergitas antara guru dan orang tua, menggunakan penelitian pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun perbedaan dari penelitian ini variabelnya ada kepala sekolahnya dan yang di teliti adalah peserta didik SMA, dan variabelnya yaitu Karakter Religius, dan tempat penelitiannya yaitu di Purwosari, sedangkan penelitian ini di SMP Asy-Syifa Darussalam Abung Jayo Lampung Utara.

5. Jurnal penelitian Khafi Maulana Rahman dan Elly Malihah. Dengan judul “Penanaman Moralitas Peserta Didik di Pelosok Desa Paseban melalui Komunikasi“, Desember 2021, Fakultas Ilmu Sosial UNY dan HISPISI. Penelitian ini berfokus pada

---

<sup>11</sup> Marsen C, Neviyarni S, and Irda Murni, ‘Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Moral Peserta Didik Sekolah Dasar Di Era Revolusi Industri 4.0’, *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6.1 (2021), 49 <<https://doi.org/10.29210/02928jpgi0005>>.

<sup>12</sup> khoerul ummah, ‘Sinergitas Kinerja Guru PAI, Kepala Sekolah Dan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa’, *Jurnal PAI Raden Fatah*, 4.8.5.2017 (2022), 2003–5 <<https://doi.org/10.33363/dd.v16i1.148.1>>.

moralitas dan pendidikan moral peserta didik yang berasal dari pelosok yaitu Desa Paseban Kelurahan Megamendung Kecamatan Megamendung Kabupaten Bogor.<sup>13</sup>

Persamaan pada penelitian ini yaitu sama sama meneliti penanaman moral pada peserta didik, dan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu tempat penelitiannya dan tidak meneliti tentang sinergitas untuk menanamkan moralitas tersebut.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan sifat penelitian

Jenis metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiono metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan filosofi postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah (berlawanan dengan eksperimen), dimana peneliti sebagai instrumen kunci, dan teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif secara kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan relevansi dari pada generalisasi.<sup>14</sup>

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan suatu fenomena dengan data yang akurat yang teliti secara sistematis.”<sup>15</sup> berdasarkan penjelasan tersebut maka penelitian dengan judul “Sinergitas Guru PAI dan Orang Tua dalam penanaman moral peserta didik kelas VII Lampung Utara,

---

<sup>13</sup> Khafi Maulana Rahman and Elly Malihah, ‘Penanaman Moralitas Peserta Didik Di Pelosok Desa Paseban Melalui Komunikasi Interpersonal : Studi Deskriptif . Instilling Morality in Students in Remote Paseban Village through Interpersonal Communication : Descriptive Study .’, *Socia: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 18.2 (2021), 121–30.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Ke 23 (Bandung: ALFABETA CV, 2019).

<sup>15</sup> Syafrida Hefni Sahir, *Metodologi Penelitian*, Ke 1 (Yogyakarta: KBM INDONESIA, 2021).

dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan (field researh).

## 2. Tempat Penelitian

- a. Penelitian ini di laksanakan di sekolah menengah pertama, yaitu Peserta Didik di SMP Asy-Syifa Darussalam Abung Jayo Kotabumi Lampung Utara.
- b. Penelitian ini dilakukan sejak di keluarkannya surat tugas dan pra penelitian oleh Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, dan kemudian penulis berikan kepada Kepala Sekolah di SMP Asy- Syifa Darussalam Abung Jayo Kotabumi Lampung Utara. Sehingga mendapatkan izin untuk penelitian di SMP Asy-Syifa Darussalam Abung Jayo Lampung Utara tersebut. Dan waktu penelitian dilaksanakan pada tahun 2023/2024.

## 3. Sumber dan Data Penelitian

Sumber data adalah kumpulan kejadian nyata yang terdiri dari simbol, angka dan Tulisan-tulisan yang diperoleh melalui proses penelitian kemudian di susun Dalam sebuah informasi, dalam penelitian ini data yang di diperoleh melalui data primer dan data sekunder.

### a. Data Primer

Data primer merupakan Data yang diperoleh di lapangan dikumpulkan langsung dari sumber pertama oleh peneliti.<sup>16</sup> Nantinya data yang diperoleh dari sumber pertama yaitu informan (person) orang, yang menggunakan prosedur dan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Adapun yang dimaksud sebagai sumber data primer pada penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Orang tua Peserta didik, Guru BK, dan beberapa peserta didik.

### b. Data Sekunder

---

<sup>16</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: RINEKACIPTA, 2018).

Data sekunder, merupakan Data yang peneliti kumpulkan secara langsung yang mendukung sumber data pertama, dimana dapat juga dikatakan bahwa data tersebut disusun dalam bentuk dokumen<sup>17</sup>, sehingga data tersebut juga dapat diperoleh dari sumber data ketiga (paper), dan menggunakan dokumentasi metode. sumber data sekunder pada penelitian ini antara lain sebagai berikut: buku-buku, dokumen resmi yang berhubungan dengan sinergisitas guru PAI dan orang tua dalam penanaman moral peserta didik SMP Asy-Syifa Darussalam Abung Jayo Lampung Utara.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data harus melibatkan pemilihan informan. Karena. Informan penelitian adalah orang yang dapat memberikan informasi penelitian Selain itu, penulis harus mendapatkan informasi yang diperlukan untuk penelitian ini Menggunakan teknik pengumpulan data yang sebagai berikut

##### a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah teknik atau cara pengumpulan informasi dengan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>18</sup> Observasi (verifikasi) adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, objek, waktu kejadian, tujuan dan emosi.<sup>19</sup>

Observasi disini dengan cara peneliti mengamati bagaimana Sinergisitas guru PAI dan orang tua dalam penanaman moral peserta didik SMP Asy-Syifa

---

<sup>17</sup> Sumadi Suryabrata.

<sup>18</sup> Suharsimi Atikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ed. by RINEKACIPTA (Jakarta, 2018).

<sup>19</sup> M.Djunaidi Ghoni dan Fauzan Al Manshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016).

Darussalam Abung Jayo Lampung Utara. Dengan menggunakan alat bantu lain sesuai dengan kondisi lapangan atau buku catatan dan foto.

b. Wawancara

Menurut Esterberg, wawancara itu merupakan pertemuan antara dua orang untuk berbagi informasi dan ide melalui tanya jawab, jadi dapat dibangun makna dalam subjek tertentu<sup>20</sup>. wawancara di lapangan dilakukan untuk mendapatkan informasi, proses ini terus berlanjut sampai keadaan di mana dirasa tidak ada informasi lebih lanjut yang dapat ditemukan kembali informasi baru. Namun, jumlah informasi yang diminta tidak terbatas akan tetapi berhenti setelah masalah selesai. hal ini untuk mendapatkan pendataan yang Teliti.<sup>21</sup>

Dalam proses wawancara (interview), peneliti terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan responden untuk mengumpulkan informasi masalah. responden yang di wawancarai yaitu : Guru PAI, Orang Tua, dan Peserta Didik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya monumental seseorang. Dokumen dalam bentuk tertulis, seperti catatan harian, kisah hidup, biografi, dan lain-lain. Dokumen berupa gambar, seperti foto, sketsa dan lain-lain. Jika dokumen itu berupa karya, misalnya seni rupa, gambar, patung, film dan lainnya.

Oleh karena itu, Dokumentasi pada penelitian ini melalui dokumen, yaitu melalui gambar, foto,

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung, 2019).

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung, 2019).

mengumpulkan data melalui pencatatan atau data-data tertulis mengenai gambaran umum SMP Asy-syifa Darussalam Abung Jayo, serta kerja sama guru PAI dan orang tua peserta didik di SMP Asy-syifa Darussalam Abung Jayo Lampung Utara.

## 5. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah pekerjaan yang dilakukan dengan informasi dengan cara mengkategorikan data, mendeskripsikannya dalam satuan-satuan, mensintesakannya, menggabungkannya dalam rumusan, memilih mana yang penting, apa yang telah dipelajari, dan menarik kesimpulan sehingga untuk diri sendiri dan mudah dipahami orang lain.

Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa analisis data adalah suatu proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis dari hasil teknik pengumpulan data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk pelapor dan untuk menarik kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri atau orang lain.

### a. Reduksi Data

Reduksi data adalah yang diperoleh dari lapangan yang cukup banyak dan masih kompleks, maka dilakukannya reduksi data yaitu pencatat di lapangan dan merangkum hal-hal penting yang dapat diteliti, dengan demikian data yang telah direduksi dengan memberikan gambaran jelas, reduksi data yang dilakukan dengan mencatat dan merangkum permasalahan yang diteliti di SMP Asy-Syifa Darussalam Abung Jayo Lampung Utara.

### b. Penyajian Data

Setelah peneliti selesai mengumpulkan data, hasil penelitian yang di peroleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dan penelitian Sesuai dengan analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan deskriptif kualitatif dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan melalui wawancara, observasi

dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga tersebut. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti, maka selanjutnya akan dianalisis oleh peneliti sesuai hasil penelitian dan dengan mengacu pada rumusan masalah.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah makna yang muncul dari penelitian yang diperoleh dari data. Selain itu, penulis mempertimbangkan bagaimana pemikiran yang dikembangkan dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Oleh karena itu, menarik kesimpulan dalam penelitian ini berarti menjawab semua pertanyaan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

## I. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan pedoman penulisan skripsi UIN Raden Intan Lampung, maka sistem pembahasan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN,**

Pada Bab ini berisi tentang penjelasan erat hubungannya dengan masalah yang akan dibahas dalam bab-bab. Penjelasan tersebut seperti penegasan judul, Latar Belakang Masalah, Fokus penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan, dan Metode Penelitian.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada Bab ini berisi pembahasan judul skripsi yaitu : Pengertian Sinergisistas, Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam, Syarat-syarat Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam, Kopetensi Guru Pendidikan Agama Islam, Pengertian Orang Tua, Peran Orang Tua, Pengertian Penanaman Moral, Perkembangan moral, Pengertian Peserta Didik, Karakteristik Peserta Didik.



### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELETIAN**

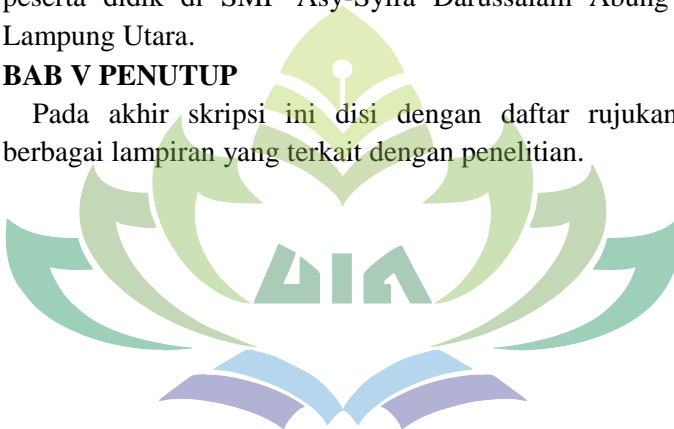
Pada Bab ini menyajikan data penelitian yang berupa Gambaran Umum Objek, Penyajian Fakta dan Data Penelitian, meliputi Sejarah SMP Asy-syifa Darussalam Abung Jayo, kondisi geografis, visi dan misi, tujuan Sekolah, Struktur Organisasi, Keadaan Pendidik dan Karyawan, data peserta didik, sarana dan prasarana, dan kegiatan belajar mengajar di SMP Asy-Syifa Darussalam Abung Jayo Lampung Utara.

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

Pada bab ini merupakan bab yang membahas mengenai Sinergisitas guru PAI dan orang tua dalam penanaman moral peserta didik di SMP Asy-Syifa Darussalam Abung Jayo Lampung Utara.

### **BAB V PENUTUP**

Pada akhir skripsi ini diisi dengan daftar rujukan dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.



## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Sinergisitas

#### 1. Pengertian Sinergisitas

Sinergisitas berasal dari kata sinergi, dapat disebut pula dengan sinergisme ataupun sinergitas. Dalam kata pengantar pada Jurnal Rencana pembangunan Jangka Menengah Sulawesi Utara Karya Sarundajang mengatakan, sinergi mengandung arti kombinasi unsur atau bagian yang dapat menghasilkan pengeluaran yang lebih baik atau lebih baik besar.<sup>22</sup>

Menurut dari Covey dikutip dalam jurnal pembangunan didefinisikan pada student jurnal sebagai “kombinasi atau panduan unsur atau bagian yang dapat menghasilkan keluaran lebih baik dan lebih besar daripada ikerjakan sendiri-sendiri, selain itu gabungan beberapa unsur akan menghasilkan suatu produk yang lebih unggul. Covey menambahkan sinergitas akan mudah terjadi bila komponen-komponen yang ada mampu berpikir sinergi, terjadi kesamaan pandang dan saling menghargai.”<sup>23</sup>

Berdasarkan kedua pengertian di atas, dapat di simpulkan bahwa sinergisitas dapat diartikan sebagai tindakan bersama atau kerjasama yang dilakukan untuk mencapai hasil yang maksimal dengan menggabungkan beberapa peran yang terpisah namun saling berhubungan. Dan dapat di simpulkan juga bahwa Sinergisitas adalah kerja sama yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama yang keinginannya dengan saling mendukung.

Sinergisitas juga berarti saling menghargai perbedaan ide, pendapat, dan siap berbagi. Sinergisitas guru hampir sama

---

<sup>22</sup> Yooudy Taloko, Ahwan Ismadi, and Haryono, ‘Peran Pangkalan TNI AU Sam Ratulangi Dalam Rangka Penanggulangan Bencana Alam Di Wilayah Sulawesi Utara’, *Jurnal Prodi Strategi Pertahanan Udara*, 4.1 (2018), 33–56  
<<https://jurnalprodi.idu.ac.id/index.php/SPU/article/view/213/196>>.

<sup>23</sup> Taloko, Ismadi, and Haryono.

dengan jaringan Tugas guru adalah berpartisipasi dalam membentuk kepribadian siswa. Jaringan guru adalah sekelompok guru, baik sekolah, bidang studi dengan semua kelompok di mana Persepsi, sikap dan pendapatnya penting untuk keberhasilan siswa. Sebagaimana yang telah dijelaskan di dalam firman Allah swt dalam surat Al-Maidah ayat/1:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: *“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”*(QS. Al-Maidah:/1)<sup>24</sup>

Dengan Sinergisitas berarti bahwa individu juga berusaha meningkatkan efektivitas dan efisiensi kehidupannya. Ini terjadi dengan cara bagaimana mempertajam posisi perannya. Sesuatu yang kemudian menjadi bidang Para ahli, lebih tepatnya berdasarkan kualifikasi. sinergisitas bisa di berbagai bidang, yaitu berpikir, pemimpin, Profesional, keuangan dan lain-lain.

## 2. Bentuk-bentuk Sinergisitas (Kerjasama) Sekolah dengan Rumah (Orang Tua)

Ada enam tipe kerjasama dengan orangtua yaitu: Parenting, komunikasi, volunteer, keterlibatan orangtua pada pembelajaran anak di rumah, pengambilan keputusan, dan kolaborasi dengan kelompok masyarakat. Berikut uraian dari masing-masing tipe kerjasama.

### a) Parenting

Parenting merupakan kegiatan pelibatan keluarga dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan

---

<sup>24</sup> Kementrian Agama RI.

mendidik anak untuk menciptakan lingkungan rumah yang mendukung perkembangan anak. Pendidik dapat memulainya dengan cara mendengarkan setiap keluhan atau persoalan yang dihadapi orangtua. Jawaban dari persoalan tersebut merupakan informasi yang diperoleh dari pakar profesional sesuai dengan bidangnya. Pada kegiatan parenting, sekolah dapat menghadirkan seorang ahli yang dapat menjelaskan suatu pokokpermasalahan, memutar film, atau melakukan diskusi guna mendukung pendidikan dan perkembangan anak. Bentuk kegiatan parenting diantaranya: berpartisipasi dalam lokakarya yang memperkenalkan tentang kebijakan sekolah, prosedur, dan program akan membantu orang tua mengetahui apa yang terjadi di sekolah dan cara untuk melakukan pengasuhan dan pendidikan bagi anak, sekolah dapat menyelenggarakan pendidikan untuk orang dewasa yang menyediakan kesempatan belajar sejumlah mata pelajaran bagi anggota masyarakat, adanya program pelatihan bagi orangtua untuk menjadi pendamping kelas anak, pendukung aktivitas belajar, perencana kurikulum, dan pembuat kebijakan sehingga mereka merasa diberdayakan, mendorong orangtua untuk terlibat aktif di dalam kelas.

#### **b) Komunikasi**

Komunikasi merupakan bentuk yang efektif dari sekolah ke rumah dan rumah ke sekolah untuk memberitahukan tentang program sekolah dan kemajuan perkembangan anak. Komunikasi dilakukan guna bertukar informasi antara sekolah dan orangtua. Terdapat dua teknik komunikasi antara sekolah dan orangtua yaitu teknik komunikasi tidak resmi/nonformal dan teknik komunikasi resmi/formal.

Teknik komunikasi nonformal merupakan penyampaian keterangan tentang apa yang terjadi selama jam sekolah dengan cara sederhana, hal ini bisa dilakukan di awal dan akhir jam sekolah. Biasanya

komunikasi dengan teknik tidak resmi ini bersifat umum, artinya tidak perlu dirahasiakan dan dapat didiskusikan di depan anak. Teknik komunikasi yang resmi bersifat formal dan mempunyai tujuan apa yang akan disampaikan telah direncanakan serta memiliki tema yang khusus. Konferensi dengan orangtua, pertemuan dengan orangtua secara pribadi, kunjungan rumah, dan laporan berkala merupakan bentuk komunikasi yang resmi dengan para orangtua. Pertemuan dengan orangtua dilakukan pertama kali ketika memasukkan anak ke sekolah. Pada kegiatan tersebut guru memberikan penjelasan tentang peraturan dan program yang disepakati bersama selama satu tahun ajaran ke depan. Hal ini juga termasuk biaya yang akan digunakan selama program pembelajaran berlangsung.

Kunjungan rumah adalah salah satu bentuk kemudahan komunikasi guru dengan orangtua. Program ini harus melalui perjanjian terlebih dahulu dengan orangtua anak yang rumahnya akan menjadi objek kunjungan. Kunjungan biasanya berlangsung selama 45-60 menit. Guru dapat melakukan pengamatan terhadap lingkungan belajar anak ketika di rumah dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh orangtua mengenai perkembangan anaknya. Laporan berkala merupakan keterangan dari pihak sekolah yang dikirimkan secara teratur kepada masing-masing orangtua yang berisi tentang peristiwa atau pengalaman selama anak berada di sekolah. Selain komunikasi nonformal dan formal yang termasuk kedalam metode komunikasi individual, biasanya lembaga prasekolah juga menggunakan metode kelompok untuk memberikan informasi pada orangtua. Terdapat tiga teknik dalam komunikasi secara kelompok yaitu: pengumuman resmi seperti memo, e-mail atau bentuk tulisan lain yang dapat memberikan informasi kepada orangtua, papan

pengumuman bagi orangtua, dan pertemuan secara kelompok.

**c) Volunteer**

Volunteering merupakan kegiatan untuk merekrut dan mengorganisasikan orangtua dengan tujuan membantu dan mendukung program sekolah di mana anaknya belajar. Orangtua dapat menjadi tenaga bantu bagi guru, kepala sekolah, dan anak ketika di kelas atau aktivitas lain di sekolah. Agar bentuk kerjasama ini berjalan efektif, diperlukan rencana yang matang, pelatihan, dan pengawasan untuk membantu para volunteer memahami program yang akan dijalankan. Terdapat berbagai cara agar orangtua dapat menjadi volunteer dan berpartisipasi di sekolah. Orangtua dapat merencanakan acara sekolah, menghadiri rapat pengumpulan dana, bekerja dalam organisasi orangtua dan guru, atau bertemu dengan personalia sekolah untuk menjalin kedekatan dengan kepala sekolah. Orangtua juga dapat meluangkan waktunya untuk memperindah sekolah dengan mural, menyediakan tempat bermain, memperbaiki kebersihan sekolah, menyumbangkan mainan, dan mendampingi pembelajaran di kelas atau datang ke kelas untuk menunjukkan keahlian mereka seperti dalam musik, memasak, menjahit, bercerita, dan melukis.

**d) Keterlibatan orangtua pada pembelajaran anak di rumah**

Dalam bentuk kerjasama ini, sekolah dapat menyediakan berbagai informasi dan ide-ide untuk orangtua tentang bagaimana membantu anak belajar di rumah sesuai dengan materi yang dipelajari di sekolah sehingga ada keberlanjutan proses belajar dari sekolah ke rumah. Orangtua dapat mendampingi, memantau dan membimbing anak di rumah yang berhubungan dengan tugas di sekolah. Sekolah dapat menawarkan buku dan

materi bagi orangtua untuk dipergunakan membantu anak di rumah, memberikan petunjuk cara mendampingi anak belajar di rumah, dan mengembangkan website yang berisi tentang aktivitas yang dilakukan di kelas yang disertai saran bagaimana orangtua dapat mengembangkan dan menindaklanjuti kegiatan di kelas tadi.

**e) Pengambilan keputusan**

Menunjuk pada orangtua yang ikut terlibat dalam pengambilan keputusan, menjadi dewan penasehat sekolah, komite orangtua, dan ketua wali murid. Orangtua sebagai aktivis kelompok yang bebas untuk memantau sekolah dan bekerja untuk peningkatan kualitas sekolah. Kegiatan dalam bentuk kerjasama ini antara lain: melibatkan keluarga dalam pengumpulan dana melalui bazar, menjadi panitia dalam membuat kebijakan dan pengangkatan staf, dan terlibat dalam perencanaan kurikulum untuk membantu mereka belajar memahami hal yang mendasari program yang berkualitas sehingga mereka lebih mendukung pelaksanaan kurikulum tersebut.

**f) Kolaborasi dengan kelompok masyarakat**

Kerjasama ini dilakukan dengan melibatkan perwakilan perusahaan, kelompok agama, masyarakat, dan yang lain yang dapat memberikan pengalaman pada pendidikan anak. Hal ini berhubungan dengan sekolah, anak, dan keluarga yang menjadi bagian dari komunitas tersebut. Kegiatan dalam bentuk kerjasama ini termasuk studi lapangan makan, mengenal tumbuhan dan satwa milik kelompok petani dan peternak, malam tradisional, karnaval, dan kado silang yang membawa keluarga dan masyarakat ke sekolah melalui cara sosial yang aman. Selain itu orangtua juga memerlukan dukungan melalui kelompok masyarakat yang dapat menyediakan berbagai informasi pengasuhan dan organisasi kemasyarakatan. Sekolah dapat melakukan koordinasi sumber daya dan

layanan bagi keluarga, siswa, dan sekolah dengan bisnis, lembaga, dan kelompok lain, serta memberikan layanan kepada masyarakat.<sup>25</sup>

## **B. Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang mengajar bidang studi pendidikan Agama Islam yang mempunyai kemampuan sebagai pendidik serta bertanggung jawab terhadap peserta didik.

Dalam Al-Quran dan as-Sunnah yang merupakan sumber utama pendidikan Islam, terdapat beberapa ungkapan yang merujuk pada istilah pendidik. Ungkapan tersebut antara lain al-murabbi, al-mu'allim, almuzakki, al-ulama, al-rasikhuna fi al-'ilm, ahl-al-dzikr, al-muaddib, al-murshid, dalusdad, alul al-bab, ulu al-nuha, al-faqih dan muwai'id. Adanya makna-makna tersebut menunjukkan bahwa pendidik ajaran Islam memiliki peran dan tugas yang sangat luas. Jika ia berperan sebagai orang yang memelihara, memupuk, mengembangkan potensi anak didik dan membimbingnya, maka disebut al-murabbi; jika dia bertindak sebagai pemberi ilmu dan keterampilan, dia disebut almu'allim; jika ia mengakselerasikan cara berpikir dan karakter seseorang sehingga berakhlak mulia, ia disebut al-muzak; ketika dia berfungsi sebagai seorang sarjana dengan visi transendental dan pengetahuan agama yang mendalam dan pengabdian yang kuat Kepada Allah dia disebut 'ulama'; jika dapat berpikir secara mendalam dan menangkap makna yang tersembunyi, maka disebut al-rasikhuna fi al-'ilm; jika dia tampil sebagai ahli yang kompeten dan menjadi rujukan, dia disebut ahl al-dzikir; jika dia bisa mensinergikan hasil pemikiran rasional dan kontemplasi emosional, dia disebut ulul al-bab; jika dia peduli dengan masa depan moral bangsa, dia disebut al-mu'addib; jika ia menunjukkan sikap yang lurus dan menanamkan kepribadian yang jujur, ia

---

<sup>25</sup> Asep Zainuddin, "Sinergitas antara sekolah, orang tua, dan lingkungan untuk membentuk karakter peserta didik", Jurnal sinergitas antara sekolah, orang tua dan lingkungan, Vol 4, No 1, (2016), 296



disebut al-mursyid; jika dia bertindak sebagai ahli agama, dia disebut faqih.

Menurut para ahli bahasa, kata murabbi berasal dari kata rabba yurabbi yang artinya mengarahkan, membimbing, mengasuh dan mendidik. Meskipun kata mu'allim merupakan salah satu bentuk dari "allama yu'allimu" dari kandungan fa'il yang biasa diterjemahkan mengajar atau mengajarkan.<sup>26</sup> Hal ini terdapat dalam firman Allah SWT sebagai berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ  
هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya :“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama -  
nama (benda - benda) seluruhnya, kemudian  
mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman:  
"Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu  
mamang benar orang-orang yang benar!”(Q.S.  
AlBaqarah:31)<sup>27</sup>

Jadi pengertian guru pendidikan agama Islam adalah guru yang mengajar bidang pendidikan agama Islam, yang memiliki kualifikasi sebagai guru pendidikan agama dan bertanggung jawab terhadap peserta didik. Guru Agama Islam adalah guru yang mengajarkan Akidah akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqih dan SKI di sekolah atau madrasah. Mendidikan adalah tugas yang sangat komprehensif. Pendidikan sebagian datang dalam bentuk pengajaran, sebagian lagi dalam bentuk dorongan, pujian, hukuman, contoh, pembiasaan, dan lain-lain. Dalam pengajaran di sekolah, tugas guru sebagian besar adalah mendidik dengan mengajar.

---

<sup>26</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014):

163

<sup>27</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Untuk Wanita* (Jakarta Selatan: OASISN TERRACE RESIDENT, 2016)

## 1. Syarat-Syarat Menjadi Guru PAI

Karena pekerjaan seorang guru adalah pekerjaan profesional Pelatihan guru juga harus memenuhi persyaratan yang ketat. beberapa di dalam termasuk:

- a. Harus memiliki bakat sebagai guru.
- b. Guru harus memiliki pengetahuan khusus tentang seorang guru.
- c. Guru harus memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi.
- d. Harus memiliki pikiran yang sehat.
- e. Harus Berbadan sehat.
- f. Harus Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas.
- g. Guru merupakan manusia yang berjiwa pancasila.
- h. Guru merupakan seorang warga negara yang baik<sup>28</sup>

## 2. Kompetensi Guru PAI

Guru memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap keberhasilan belajar di sekolah. Seorang guru memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan anak didik agar mereka dapat memenuhi kehidupannya secara utuh.

- a. Kompetensi personal, artinya seorang guru harus memiliki kepribadian yang mantap yang patut untuk diteladani.
- b. Kompetensi profesional, artinya seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas, mendalam dari bidang studi yang diajarkannya, memilih dan menggunakan berbagai metode mengajar dalam proses belajar mengajar yang di selenggarakan.
- c. Kompetensi sosial, artinya seorang guru harus mampu berkomunikasi baik dengan siswa, sesama guru maupun masyarakat luas.
- d. Kompetensi Pedagogik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik serta suasana di kelas.

---

<sup>28</sup> Oemar HALamalik, Proses Belajar Mengajar, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013): 118.

- e. Kompetensi kepemimpinan. Kompetensi ini adalah kompetensi yang harus dimiliki guru PAI terkait dalam hal mempengaruhi orang lain. Masalah kepemimpinan akan di bab tersendiri.<sup>29</sup>

Maka sesungguhnya guru teladan yang paling baik dan patut di contoh keteladannya adalah Rosulullah SAW, karena dalam diri Rosulullah SAW, terdapat suri tauladan yang baik, sebagaimana dalam firman Allah SWT, QS Al-Ahzab 33/21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ  
كَثِيرًا ۗ

*“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah”.* (QS Al-Ahzab 33/21<sup>30</sup>).

Diantara peranan tersebut, peran Guru Pendidikan agama Islam dalam pembahasan ini lebih kepada peran pendampingan karena Guru pendidikan agama Islam membimbing peserta didik dalam kegiatan penanaman moral dan kegiatan tersebut memerlukan bimbingan khusus dan utama dari Guru Pendidikan agama Islam. Diharapkan dengan adanya bimbingan dalam kegiatan penanaman moral tersebut dapat membentuk moral peserta didik dapat terbentuk ke arah yang lebih baik dan sesuai dengan ajaran Islam. Karena tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk kepribadian, akhlak dan moral agar lebih tanggap terhadap ajaran agama.

<sup>29</sup> Muh. Hambali, “Manajemen pengembangan kompetensi guru PAI”, *Jurnal MPI 1*(2016): 75

<sup>30</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Untuk Wanita* (Jakarta Selatan: OASIS TERRACE RESIDENT, 2016)

## C. Orang Tua

### 1. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah orang yang diberi wewenang oleh Allah SWT untuk mendidik anaknya dengan penuh tanggung jawab terhadap perkembangan dan kemajuan anak serta dengan penuh kasih sayang. Orang tua dalam hal ini adalah (keluarga; ayah, ibu dan saudara kandung). Walaupun pada dasarnya orang tua terbagi menjadi tiga kategori, yaitu orang tua kandung, orang tua angkat, dan orang tua tiri. Tapi, semua ini dipahami sebagai keluarga.<sup>31</sup>

Di sebagian besar keluarga, ibu memainkan peran yang paling penting bagi anak-anak mereka. Sejak kelahiran sang anak, sang ibu selalu berada di sisinya. Ibu lah yang memberi makan dan minum, jalan-jalan dan selalu bermain dengan anak-anak. Oleh karena itu, kebanyakan anak lebih mencintai ibunya daripada anggota keluarga lainnya. Pendidikan seorang ibu kepada anaknya adalah pendidikan dasar tidak dapat diabaikan sama sekali. Jadi, Seorang ibu harus bijaksana dan pandai dalam mengajar anak-anaknya. Ada yang bilang ibu adalah pengasuh kebangsaan. Terlihat jelas betapa sulitnya tugas ibu sebagai pendidik dan kepala keluarga. Pendidikan ibu yang baik atau buruk terhadap Anaknya memiliki pengaruh besar pada perkembangan dan karakternya anaknya nanti.

Jadi dapat dipahami Orang tua adalah bagian dari keluarga yang terdiri dari ayah dan seorang ibu dari perkawinan yang sah yang mungkin membentuk sebuah keluarga, jelas bahwa orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab bertanggung jawab untuk membesarkan, membimbing, mengajar dan merawat anak-anak mereka mencapai tahap-tahap tertentu yang melahirkan anak-anak mereka untuk siap menghadapi kehidupan sosial seperti yang dilakukan orang tuanya. orang tua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas

---

<sup>31</sup>Dina Novita dkk, "Peran Orang tua dalam meningkatkan perkembangan anaj usia dini di desa air pinang di kecamatan simulele timur", (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah 1, no. 1, 2016): 24

pendidikan anak dan segala aspek kehidupannya sejak anak masih kecil hingga mereka dewasa.

## 2. Peran Orang Tua

Peranan orang tua dalam membesarkan anak berupa pendidikan agama dalam keluarga Pendidikan agama adalah penanaman keimanan dalam jiwa anak, dan pelaksanaannya seutuhnya hanya dapat dicapai dalam lingkungan rumah tangga. Orang tua berperan membimbing dan mengorientasikan anaknya untuk mendalami makna keimanan Peran orang tua dalam pendidikan agama adalah memberikan contoh yang baik kepada keluarga tentang kekuatan keimanan kepada Allah.

Peran orang tua dalam mendidik anaknya berupa pendidikan sosial dalam keluarga. Pendidikan sosial merupakan upaya mendidik anak agar mampu beradaptasi dengan kehidupan bermasyarakat. Untuk bisa hidup berdampingan dengan orang lain di masyarakat, anak harus mampu beradaptasi dengan masyarakat sekitar.<sup>32</sup>

Di sisi lain, kehadiran anak dalam keluarga adalah amanah dari Allah SWT, melatih dan meninggikan bangunan dan pendidikan yang berkualitas. Islam menyuruh orang tua untuk kepala dan anggota keluarga dalam rumah tangga untuk mendidik anak-anaknya, seperti yang ditemukan dalam Qs. at-Tahrim/66: 6 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka.”* (Qs. at-Tahrim/66: 6).<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Efrianus Ruli, *“Tugas dan peran orang tua dalam mendidik anak”*, (Jurnal Edukasi Non Formal: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Falkutas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana, 2020): 145

<sup>33</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Untuk Wanita* (Jakarta Selatan: OASIS TERRACE RESIDENT, 2016)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa pendidikan keluarga adalah pendidikan dasar untuk membentuk jiwa keagamaan seorang anak. Dalam hal ini, tentu saja Tentu peran ayah dan ibu sangat krusial. Mereka berdua mereka memainkan peran penting dalam proses pendidikan anak-anak mereka.

Peran pertama dan terpenting yang harus dimainkan orang tua adalah memantapkan diri mereka sendiri sebagai pengasuh anak-anak mereka. Orang tua adalah pendidik pertama dalam kehidupan seorang anak. Daradjat menyatakan sebagai berikut:

Maka jelaslah bahwa mendidik anak adalah kewajiban yang harus dipenuhi orang tua untuk anaknya karena tentunya orang tua dipercaya sebagai pembimbing dalam keluarga. Ibu, sebagai bagian dari orang tua anak di rumah, adalah pendidik pertama dan yang paling penting bagi anak-anaknya. Quraish Shihab Abdullah Sani menyatakan bahwa :

Pandangan di atas menegaskan bahwa orang tua memegang peranan penting ,sangat penting untuk membentuk kepribadian anak melalui pendidikan di lingkungan keluarga. Anak-anak berinteraksi sejak lahir pendidikan dari kedua orang tua, terutama ibu. Pakar psikologi menekankan bahwa seorang anak sangat dibutuhkan saat lahir kehadiran orang tua mereka. Itu sebabnya semuanya baik-baik saja dengan orang tua dalam keluarga diharapkan dapat memberikan pendidikan yang layak bagi anak-anak. Kemudian, selain orang tua merupakan pendidik , orang tua juga sebagai pengasuh dan pelindung anak. Sebagai penjaga dan pelindung orang tua bertanggung jawab atas keselamatan dan kebahagiaan anak-anaknya.

Kesimpulannya adalah peran orang tua dalam pendidikan anak adalah menyiapkan anak menjadi manusia sehat yang tumbuh dan berkembang berdasarkan norma-norma Islam, memberikan pendidikan, bimbingan, mengendalikan dan keteteladan. Perlu diketahui bahwa pencapaian tujuan Kualitas ayah dan ibu harus mendukung pendidikan Islam khususnya, kualitas kekeluargaan, kerjasama dan lingkungan yang baik.

## D. Penanaman Moral

### 1. Pengertian Penanaman Moral

Penanaman adalah proses (perbuatan atau cara) menanamkan.<sup>34</sup> Menanam berasal dari kata “tanam” yang artinya penanaman, menabur (pemahaman, ajaran, dan lain-lain.), masuk, bangun atau memperlakukan (perasaan, cinta, simpati, semangat, dan lain-lain). Penanaman sendiri mengacu pada proses menanamkan kegiatan pendidikan dalam kehidupan.<sup>35</sup>

Jadi penanaman merupakan suatu proses, cara, perbuatan, menanam, menanami, atau bagaimana cara mengelola. Penanaman yang dimaksud adalah metode atau proses dalam menanamkan perbuatan, pengetahuan dan praktek tentang sikap peserta didik dan sehingga apa yang di harapkan untuk ditanamkan agar tumbuh dalam diri manusia.

Sedangkan moralitas atau moral berasal dari kata latin “mos” (moris) yang berarti kebiasaan, adat istiadat, aturan/nilai atau kebiasaan, tata krama. Pada saat yang sama, moralitas adalah kesediaan untuk menerima dan mengikuti aturan, nilai, atau prinsip moral.<sup>36</sup>

Seseorang dapat dikatakan bermoral jika tingkah lakunya atau tindakannya sesuai dengan nilai-nilai moral yang dianut dan di junjung tinggi oleh grup sosial. Moralitas adalah suatu aturan atau kaidah yang mengatur tingkah laku atau perbuatan individu dalam kehidupannya dengan kelompok masyarakat.

Tolak ukur yang digunakan untuk mengukur perilaku dalam moralitas Tingkah laku manusia adalah kebiasaan, adat istiadat dan hal-hal lain yang terjadi dalam masyarakat.

---

<sup>34</sup> WJS. Purwadarminta, *kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2016): 895.

<sup>35</sup> Purwati Purwati and others, ‘Penanaman Moral Untuk Meningkatkan Pribadi Berkarakter Remaja’, *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 3.2 (2019), 55–56 <<https://doi.org/10.31100/jurkam.v3i2.378>>.

<sup>36</sup> Arikunto Suharsimi, *PENANAMAN MODAL DI INDONESIA POKOK-POKOK*, UAI PRESS (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2018).

Moral erat kaitannya dengan masalah perilaku, perbuatan dan pikiran manusia. Dikatakan moralnya itu baik jika memiliki perilaku berperilaku dan bertindak sesuai dengan ajaran atau aturan yang ada berdasarkan ajaran Allah SWT. Sanksi diterima berupa sanksi yang diterima dari Tuhan di kehidupan yang akan datang. Sanksi apa yang diterima dari keluarga dan masyarakat harus dimarahi, diecemoh, ditolak. Meskipun sanksi yang dikenakan sendiri adalah sifat psikologis seperti kecemasan, kesedihan, rasa malu.

Setelah banyak para ahli yang mencoba memberikan pengertian moral. Apa pendapat mereka tentang moral. Berikut ini beberapa Pengertian Moral Menurut para Ahli:

- a. Definisi moral menurut *Chaplin*: Moral mengacu pada Akhlak yang menurut peraturan sosial atau hukum atau adat kebiasaan memandu perilaku.
- b. Definisi moral menurut *Hurlock*: moral adalah tata cara, kebiasaan yang telah menjadi kebiasaan dan tata kelakuan adat anggota suatu budaya.
- c. Definisi moral menurut *Wantah* : Moral itu berkaitan dengan kemampuan untuk menentukan perilaku benar atau salah dan baik atau buruk.<sup>37</sup>

Untuk menciptakan dan mengantarkan manusia menjadi lebih bermoral maka diperlukan pendidikan moral. Pendidikan moral adalah agar manusia belajar bagaimana menjadi manusia yang bermoral. Yang dimaksud dengan pendidikan moral adalah: suatu program pendidikan (di dalam dan di luar sekolah) yang mengatur dan “menyederhanakan” sumber-sumber moralitas dan memperhatikan pertimbangan psikologis untuk tujuan pendidikan.

Di dalam proses pembentukan moral diperlukannya interaksi individu dengan sosial dan juga komponen psikologis lainnya. Komponen psikologis dalam penanaman moral meliputi aspek kognitif, afektif, dan perilaku moralitas seperti moral pengetahuan, moral perasaan dan moral tindakan. Pihak-pihak yang mempunyai peran penting dalam

---

<sup>37</sup> Poespoprodjo, *Filsafat Mora Kesusilaan Dalam Teori dan Praktik*. Bandung: CV Pustaka Grafika, 2017): 24



pendidikan moral anak adalah orangtua, teman sebaya, guru dan lingkungan sosial.

## 2. Tahapan ( langkah-langkah) dalam penanaman moral

### a. Pembiasaan

Djali mengatakan bahwa Proses pembiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui proses belajar yang dilakukan secara berulang-ulang . Pembiasaan yang konsisten mempunyai dampak yang positif seperti meningkatnya kedisiplinan pada anak. Sesuai dengan pendapat Piaget perkembangan moral dapat terbentuk dan berkembang karena interaksi sosial. Interaksi yang terjalin secara konsisten antara remaja dengan orang lain merupakan suatu peluang untuk penemuan pribadi melalui pemecahan masalah dan mengeksplorasi norma kelompok dalam masyarakat. Berdasarkan interaksi tersebut juga merupakan sarana bagi remaja untuk melakukan proses pembelajaran dari orang lain dan memahami pendidikan moral berdasarkan pengalaman belajar.

### b. Keteladanan

Berdasarkan konsep social learning menyebutkan bahwa dalam prosesnya, seseorang memulai untuk memunculkan reaksi terhadap lingkungan dan menunjukkan respon, persepsi terhadap self efficacy dan self reactions. Pembelajaran juga berasal dari proses pengamatan dimana adanya proses modelling, retention, representasi simbol, motor reproduction, dan motivasi. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Noddings, bahwa proses penanaman moral bisa dilakukan dengan modelling, yang mana pada proses ini remaja dapat memilih seseorang atau karakter idolanya sebagai model moral baik secara sadar maupun tidak sadar.

### c. Pengamatan

Pembelajaran dan pembentukan moral juga berasal dari proses pengamatan dimana di dalamnya terdapat proses modelling, retention, representasi simbol, motor reproduction, dan motivasi.

### d. Konsekuensi

Pada tahap ini dilakukan practice dan dialogue. Practice adalah proses dimana orangtua dan guru memberikan kesempatan bagi anak-anak atau siswa untuk

berlatih meningkatkan kepedulian. Disini anak diajarkan untuk berlatih empati atau simpati. Sedangkan dialogue adalah proses dimana kedua belah pihak berbicara dan saling mendengarkan. Dalam proses dialog orangtua-anak maupun guru-siswa bisa terjadi transfer informasi dan penyelesaian masalah. Tujuan dari dialog adalah mengidentifikasi kebutuhan, apa yang diinginkan dan bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

e. Pembinaan

Di tahap ini terdapat proses confirmation, yang mana merupakan proses dimana pendidik moral mencoba melakukan konfirmasi terhadap anak atau siswa berkaitan dengan motif berperilakunya khususnya perilaku negatif. Contoh adalah menghadapi siswa yang mencotek dalam ujian, maka guru bisa mengkonfirmasi berkaitan dengan motif perilaku tersebut. Guru melakukan dialog dengan siswa tersebut dan membantu anak tersebut untuk melihat tindakannya tidak sesuai dengan motif. Model ini dikemas dalam bentuk konseling dengan mengadopsi beberapa teknik seperti tugas rumah, modelling, role playing dan beberapa teknik lainnya. Untuk selanjutnya model ini diujicobakan dalam skala kecil, skala menengah, dan skala besar. Hasil dari model ini sebaiknya diterapkan oleh semua pembimbing baik itu guru mata pelajaran atau guru bimbingan dan konseling.<sup>38</sup>

### 3. Ciri- Ciri Nilai Moral

Selain langkah langkahnya ada juga ciri- cirinya. Nilai moral memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a. Berkaitan dengan tanggung jawab kita

Nilai moral berkaitan dengan pribadi manusia. Yang khusus menandai nilai moral ialah bahwa nilai ini berkaitan dengan pribadi manusia yang bertanggung jawab. Nilai-nilai moral mengakibatkan bahwa seseorang bersalah atau tidak bersalah karena ia bertanggungjawab. Dalam nilai moral kebebasan dan tanggungjawab merupakan syarat mutlak.

b. Berkaitan dengan hati nurani

---

<sup>38</sup> Purwati, dkk, "Penanaman Moral Untuk Meningkatkan Pribadi Berkarakter Remaja", (Jurnal Konseling Andi Matappa: Universitas Muhammadiyah Magelang Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 3 no. 2, 2019).55-46

Semua nilai minta untuk diakui dan diwujudkan, tetapi pada nilai-nilai moral tuntutan ini lebih mendesak dan lebih serius. Mewujudkan nilai-nilai moral merupakan "imbauan" dan hati nurani. Salah satu ciri khas nilai moral adalah bahwa hanya nilai ini menimbulkan "suara" dari hati nurani yang menuduh kita bila meremehkan atau menentang nilai-nilai moral dan memuji kita bila mewujudkan nilai-nilai moral.

c. Mewajibkan

Nilai-nilai moral mewajibkan kita secara absolute dan dengan tidak bisa ditawartawar. Kewajiban absolute yang melekat pada nilai-nilai moral berasal dari kenyataan bahwa nilai-nilai ini berlaku bagi manusia sebagai manusia. Karena itu nilai moral berlaku juga untuk setiap manusia. Orang yang tidak mengakui nilai moral mempunyai cacat sebagai manusia.

d. Bersifat formal

Nilai-nilai moral tidak memiliki isi tersendiri, terpisah dari nilai-nilai lain. Tidak ada nilai-nilai moral yang murni, terlepas dari nilai-nilai lain. Hal itulah yang dimaksudkan bahwa nilai moral bersifat formal.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa di dalam moral yang menjadi tolak ukur suatu perbuatan itu bernilai baik atau buruk adalah adat istiadat yang berlaku di dalam masyarakat tertentu. Nilai-nilai moral yang bersifat objectivistic dikategorikan sebagai moral kesusilaan, seperti kejujuran, keadilan, keikhlasan, tanggung jawab dan lain-lain. Adapun nilai-nilai moral yang bersifat relativistic dikategorikan sebagai moral kesopanan, seperti berbicara secara sopan, hormat kepada orang yang lebih tua, tidak bertamu pada jam istirahat dan sebagainya.<sup>39</sup> Di dalam nilai moral juga terdapat batasan-batasan berlakunya nilai tersebut. Batasan-batasan tersebut di antaranya nilai universal, berlaku bagi seluruh umat manusia bilamana dan dimanapun seperti hak asasi manusia. Nilai partikular yakni hanya berlaku bagi sekelompok manusia tertentu atau dalam kesempatan tertentu,

---

<sup>39</sup> Muchson, Dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan moral (berbasis pengembangan pendidikan karakter)*. Yogyakarta: Ombak(Anggota IKAPI, 2013): 10-11

misalnya nilai sebuah tutur kata. Nilai abadi, yakni berlaku kapanpun dan dimanapun seperti kebebasan beragama.<sup>40</sup>

Dari beberapa konsep moral di atas, dapat disimpulkan bahwa moral merupakan keyakinan akan benar dan salah, baik dan buruk, yang menyertainya praktik sosial yang mendasari tindakan atau pemikiran. Sangat bermoral berkaitan dengan benar dan salah, baik dan buruk, keyakinan, diri sendiri dan lingkungan sosial.

Secara umum, moral telah menjadi kosa kata untuk memahami sesuatu perilaku atau tindakan yang memiliki arti yang sama dengan moral, etika, moral, norma dan adat istiadat atau kebiasaan. Sebuah opini sebenarnya tercipta sebagai sebuah bentuk kata-kata yang memudahkan pemahaman tentang realitas yang ada. Dan juga ketika seseorang menilai orang lain yang melakukan perbuatan baik, orang akan mengatakan bahwa mereka yang berbuat baik memiliki moral yang tinggi. Contoh lainnya, jika ada yang perbuatannya tidak menunjukkan sikap sopan santun, maka orang tersebut akan disebut tidak memiliki etika.

#### 4. Perkembangan Moral

Perkembangan moral seorang peserta didik dipengaruhi oleh keadaan sekitarnya. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh ruang lingkup sekolah, keluarga dan masyarakat. Dan hal yang sangat mempengaruhi perkembangan moral tersebut adalah subjek dari teman sebayanya, karena mereka banyak menghabiskan waktu untuk berinteraksi satu sama lain baik di dalam maupun di luar sekolah.

Nilai-nilai moral yang harus diajarkan di sekolah adalah kejujuran dan keadilan. toleransi, kebijaksanaan, saling membantu, peduli sesama, kerjasama, keberanian dan sikap demokratis. Nilai moral dapat di bagi menjadi dua kategori yaitu:

---

<sup>40</sup> Lia Yuliana, "Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Anak Usia Dini", (Jurnal ilmiah wunny , No. 1, 2013): 3-4

- a. Universal, nilai moral universal antara lain memperlakukan orang lain dengan baik dan menghargai kehidupan.
- b. Nilai-nilai moral non universal, yang tidak mencakup syarat-syarat moral universal, seperti ketaatan, puasa, dan perayaan hari besar keagamaan.<sup>41</sup>

Perkembangan moral seorang anak banyak dipengaruhi oleh lingkungannya. Anak memperoleh nilai-nilai moral dari lingkungannya, terutama dari orang tuanya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan moral, yaitu:

- a. Konsisten dalam Mendidik.
- b. Sikap Orang Tua Dalam Keluarga.
- c. Penghayatan dan Pengamalan Agama yang Dianut.
- d. Sikap Konsisten Orang Tua Dalam Menerapkan Norma-norma.

Sementara itu proses perkembangan moral peserta didik dapat terjadi dalam banyak hal, misalnya:

- a. Pendidikan langsung, yaitu melalui penanaman pengertian perilaku benar dan salah atau perilaku baik dan buruk.
- b. Identifikasi, yaitu mengenali atau meniru penampilan atau perilaku moral seseorang yang orang tua, guru atau orang dewasa yang menjadi kesayangannya.
- c. Proses coba-coba yaitu cara pengembangan perilaku pujian atau pengakuan dikembangkan lebih lanjut, sedangkan perilaku yang mendatangkan hukuman atau teguran dihentikan.<sup>42</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kondisi moral mengacu pada baik atau buruknya keadaan seseorang atas tindakan dan perilakunya baik di lingkungan sekolah maupun

---

<sup>41</sup> Thomas Lickona, *Mendidik untuk Membentuk Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 62-67

<sup>42</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019): 133

di masyarakat. lingkungan sekitarnya sangat berpengaruh besar bagi perkembangan moral peserta didik dan moral yang dimaksud dalam hal ini adalah yang di maksud yaitu nilai moral yang bersifat objectivistic yaitu tanggung jawab, contohnya yaitu kedisiplinan, dan relativistic dikategorikan sebagai moral kesopanan, seperti sopan santun yaitu berbicara secara sopan, hormat kepada orang yang lebih tua. Berikut adalah nilai moral yang dimaksud dalam penelitian ini.

a. Kedisiplinan

1) Kedisiplinan Belajar

Menurut E. Mulyasa, kedisiplinan belajar ialah suatu keadaan tertib, dimana orang-orang (siswa) tergabung dalam suatu proses pembelajaran tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dengan kesadaran diri sendiri tanpa ada paksaan, baik peraturan secara tertulis maupun tidak tertulis dalam perubahan tingkah laku.<sup>43</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, Disiplin adalah suatu sikap ketaatan atau ketaatan terhadap aturan-aturan yang berkaitan dengan masalah pembelajaran, baik aturan yang ditetapkan oleh guru, sekolah, maupun aturan yang ditetapkan oleh diri sendiri, yang berujung pada perubahan tingkah laku pada peserta didik.

a) Indikator-indikator kedisiplinan belajar

Agus Wibowo di dalam bukunya Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban mengemukakan bahwa indikator kedisiplinan belajar siswa adalah:

- (1) Membiasakan hadir tepat waktu
- (2) Membiasakan mematuhi aturan<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> E. Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013): 108

<sup>44</sup> Agus Wibowo, Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017): 100

Arikunto membagi tiga macam indikator kedisiplinan belajar siswa, yaitu:

- (1) Kedisiplinan di dalam kelas, meliputi :
  - (a) Absensi (kehadiran di sekolah / kelas)
  - (b) Memperhatikan guru pada saat menjelaskan pelajaran (mencatat, memperhatikan, membaca buku pelajaran)
  - (c) Mengerjakan tugas yang diberikan guru.
  - (d) Membawa peralatan belajar (buku tulis, alat tulis, buku paket).

- (2) Kedisiplinan di luar kelas di lingkungan sekolah, meliputi:

Memanfaatkan waktu luang / istirahat untuk belajar (membaca buku di perpustakaan, berdiskusi/ bertanya dengan teman tentang pelajaran yang kurang dipahami.

- (3) Kedisiplinan di rumah, meliputi:
  - (a) memiliki jadwal belajar
  - (b) Mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru.<sup>45</sup>

Pedoman tata tertib kedisiplinan belajar siswa dalam proses pembelajaran di SMP Asy-Syifa Darussalam Abung Jayo Lampung Utara meliputi:

- 1) Siswa harus hadir pada waktu jam pelajaran yang diterapkan selambat lambatnya 15 menit sebelum waktu belajar dimulai.
- 2) Siswa yang terlambat tidak dibenarkan masuk kelas sebelum mendapat izin dari guru piket yang bertugas

---

<sup>45</sup> Jamin Simbolon, *Penerapan Metode Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa*, ( Jurnal Teknologi Pendidikan : Program studi Teknologi Pendidikan PPs Unimed 13 No. 1, 2020): 78

- 3) Siswa dikarenakan suatu sebab (berhalangan tidak masuk sekolah) harus dapat menunjukkan surat keterangan sakit dari dokter / izin dari orang tua / wali kepada kepala sekolah atau wali kelas
- 4) Siswa tidak diperkenankan keluar masuk kelas tanpa seizin guru yang mengajar selama proses pembelajaran berlangsung
- 5) Dilarang menggunakan sepatu ke dalam kelas
- 6) Dilarang membawa jajan ke dalam lingkungan sekolah
- 7) Dilarang menggunakan senjata tajam dan barang-barang lainnya.
- 8) Wajib memakai atribut lengkap
- 9) Wajib piket umum dan piket kelas
- 10) Wajib melaksanakan sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah.

b. Kesopanan

Menurut Antoro kesopanan adalah perilaku orang yang menjunjung tinggi nilai-nilai hormat, tidak sombong, dan berakhlak mulia. Perwujudan dari sikap sopan santun adalah perilaku menghargai orang lain melalui komunikasi dengan menggunakan kata-kata yang tidak meremehkan atau merendahkan orang lain.<sup>46</sup>

Jadi Sopan santun adalah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan dalam kelompok sosial. Norma kesopanan bersifat relatif, artinya apa yang dianggap sebagai norma kesopanan akan berbeda-beda di berbagai tempat, lingkungan, dan waktu.

Menurut Kurniasih dan Sani Indikator Sopan dan Santun adalah sebagai berikut:

- 1) Menghormati orang yang lebih tua,

---

<sup>46</sup> Puspa Djuwita, *Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarga Negara di Sekolah Dasar No 45 Kota Bengkulu*(Jurnal PGSD(Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar): PGSD FKIP Universitas Bengkulu 10 No.1, 2017):28



- 2) Tidak berkata kotor, kasar dan takabur,
- 3) Tidak meludah di sembarang tempat,
- 4) Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat,
- 5) Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain,
- 6) Bersikap 3S (salam, senyum, sapa),
- 7) Meminta izin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang orang lain,
- 8) Memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan.

Indikator sopan santun yang diterapkan belajar siswa dalam proses pembelajaran di SMP Asy-Syifa Darussalam Abung Jayo Lampung Utara meliputi:

- 1) Menghormati orang yang lebih tua,
- 2) Tidak berkata kotor, kasar
- 3) Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat,
- 4) Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain,
- 5) Bersikap 3S (salam, senyum, sapa),
- 6) Meminta izin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang orang lain.

## **E. Peseta Didik**

### **1. Pengertian Peserta didik**

Peserta didik dalam pendidikan Islam adalah individu yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun psikis untuk mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan. Dalam bahasa Arab, peserta didik dikenal dengan istilah tilmidz (sering digunakan untuk menunjukkan peserta didik tingkat sekolah dasar) dan thalib al-ilm (orang yang menuntut ilmu dan biasa digunakan untuk tingkat yang lebih tinggi seperti Sekolah Lanjutan Pertama

dan Atas serta Perguruan tinggi).<sup>47</sup> Jadi peserta didik merupakan orang yang punya pilihan Mengejar pengetahuan selaras dengan cita-cita dan keinginan untuk masa depan.

Doemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai bagian komponen dalam sistem pendidikan dan diproses di sana, Pelatihan untuk menjadikan mereka orang yang kompeten sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional. Menurut Abu Ahmadi, peserta didik adalah manusiasebagai ibadi (manusia seutuhnya). Seorang individu berarti seseorangtidak tergantung pada orang lain dalam arti orang yang nyata yang Penentuan nasibnya sendiri dan tidak dipaksakan dari luar, ia memiliki ciri dan keinginan sendiri".<sup>48</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, bisa dikatakan bahwa peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

Peserta didik merupakan amanah untuk pendidiknya. Ketika pendidik terbiasa dengannya dan memerintahkan Berbuat baik, dia pasti akan menjadi orang baik, di sisi lain, jika siswa terbiasa melakukan hal-hal buruk dan diekspos seperti ternak tanpa pelatihan dan instruksi dirilis sepenuhnya tak terkekang, dia pasti akan menjadi begitu sengsara dan tenggelam.

Dari sudut pandang filsafat pendidikan Islam, karakter seorang siswa diciptakan peserta didik yang berbeda:

- a) Peserta didik adalah darah dagingnya sendiri, orang tua adalah pendidiknya anak-anaknya, semua

---

<sup>47</sup> Putri Ani Dalimunthe, "Peserta didik Dalam Persepektif Pendidikan Islam", (Jurnal pendidikan bahasa dan sastra Arab: Ihya Al-Arabiyah 3, No. 2, 2017) : 85.

<sup>48</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2020): 205.

keturunannya, menjadi pelindungnya di dalam keluarga

- b) Peserta didik merupakan anak-anak yang berada di bawah bimbingan Pendidik di lingkungan pendidikan formal dan informal.
- c) Peserta didik khususnya adalah orang-orang yang belajar di lembaga pendidikan yang mendapatkan pelatihan khusus menerima bimbingan, nasihat, Belajar dan berbagai hal yang berkaitan dengan proses Pendidikan .<sup>49</sup>

## 2. Karakteristik Peserta Didik

Banyak yang harus dipahami tentang karakteristik peserta didik Adalah:

- a. Peserta didik bukanlah miniatur orang dewasa, mereka memiliki dunianya sendiri, sehingga metode belajar mengajar tidak dilakukan dengan orang dewasa Orang dewasa tidak boleh mencabut peserta didik dari dunia mereka, Ikuti semua aturan dan permintaan jadi peserta didik kehilangan dunia.
- b. Peserta didik memiliki kebutuhan dan menuntut untuk pemenuhan kebutuhan itu semaksimal mungkin. Kebutuhan individu, menurut Abraham Maslow, terdapat lima hierarki kebutuhan yang dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu:
  - 1) Kebutuhan-kebutuhan tahap dasar (basic needs) yang meliputi kebutuhan fisik, rasa aman dan terjamin, cinta dan ikut memiliki (sosial), dan harga diri; dan
  - 2) Metakebutuhanmetakebutuhan (meta needs), meliputi apa saja yang terkandung dalam aktualisasi diri, seperti keadilan, kebaikan, keindahan, keteraturan, kesatuan, dan lain sebagainya.

---

<sup>49</sup> Darmiah, *Hakikat Peserta didik dalam pendidikan Islam*,( Jurnal

Sekalipun demikian, masih ada kebutuhan lain yang tidak terjangkau kelima hierarki kebutuhan itu, yaitu kebutuhan akan transendensi kepada Tuhan. Individu yang melakukan ibadah sesungguhnya tidak dapat dijelaskan dengan kelima hierarki kebutuhan tersebut, sebab akhir dari aktivitasnya hanyalah keikhlasan dan ridha dari Allah SWT.

- a. Peserta didik memiliki perbedaan antara individu dan individulain, kedua perbedaan tersebut disebabkan oleh faktor endogen (alam) dan eksogen (lingkungan), termasuk fisik, intelektual, sosial, Keterampilan, minat dan lingkungan yang mempengaruhi mereka. peserta didik dipandang sebagai kesatuan sistem manusia. Sesuai dengan kenyataan Orang, peserta didik sebagai makhluk tunggal, kemudian pribadi Meskipun siswa terdiri dari banyak aspek, mereka adalah satu Kesatuan tubuh dan jiwa (penciptaan, rasa dan tujuan).
- b. Peserta didik adalah subjek sekaligus tujuan dalam pendidikan yang dimungkin untuk menjadi aktif, kreatif dan produktif. masing-masing peserta didik memiliki kegiatan sendiri (self-help) dan kreativitas (Daya hak cipta) sehingga pendidikan tidak hanya memandang anak begitu saja objek pasif yang biasanya hanya menerima, hanya mendengarkan.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016): 37

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto Suharsimi, *PENANAMAN MODAL DI INDONESIA POKOK-POKOK*, UAI PRESS (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2018)
- C, Marsen, Neviyarni S, and Irda Murni, 'Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Moral Peserta Didik Sekolah Dasar Di Era Revolusi Industri 4.0', *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6.1 (2021), 49  
<<https://doi.org/10.29210/02928jpgi0005>>
- Devy, Restisiyah Septa Ichma, Fathor Rahim, and Nur Afifah Khurin Maknin, 'Sinergitas Guru PAI Dengan Orang Tua Siswa Dalam Penanaman Akhlak Di MTs Muhammadiyah 5 Bawean Gresik', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8.4 (2023), 1990–2002  
<<https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1607>>
- Hidayat, Rahmat, *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia* (Lembaga Peduli Pengebangan Pendidikan Indonesia(LPPPI), 2016)
- Ilham, Ilham, 'SINERGISITAS PENDIDIKAN ISLAM: Model Sinergisitas Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia', *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 3.2 (2019), 236–58 <<https://doi.org/10.52266/tadjid.v3i2.298>>
- Kementrian Agama RI, *Ummul Mukminin*
- khoerul ummah, 'Sinergisitas Kinerja Guru PAI, Kepala Sekolah Dan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Rekgius Siswa', *Jurnal PAI Raden Fatah*, 4.8.5.2017 (2022), 2003–5  
<<https://doi.org/10.33363/dd.v16i1.148.1>>
- Latipah Eva, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pedagogika, 2021)
- M.Bustanul Ulum, 'SINERGISITAS PENDIDIKAN ISLAM: Model Sinergisitas Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia', *Jurnal Auladuna*, 2020, 37–49

- M.Djunaidi Ghoni dan Fauzan Al Manshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016)
- M.MASJKUR, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Self Control Remaja Di Sekolah', *Jurnal Keislaman*, 7.1 (2018), 25
- Nafisah, M Sobry, and Khairul Huda, 'Sinergitas Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan', *SEMESTA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 1.1 (2023), 55–65
- Nisa, Afiatin, 'Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial', *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2.1 (2015), 1–9
- Purwati, Purwati, Nofi Nur Yuhanita, Septiyati Purwandari, and Rayinda Faizah, 'Penanaman Moral Untuk Meningkatkan Pribadi Berkarakter Remaja', *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 3.2 (2019), 55–56  
<<https://doi.org/10.31100/jurkam.v3i2.378>>
- Qamariyah, Laili, Muhammad Japar, Purwati, *Buku Ajar Moralitas Remaja Dan Perkembangannya*, Magelang: Unimma Press (Magelang: UNIMMA PRESS, 2021)  
<<https://ebook.unimma.ac.id/index.php/up/catalog/download/29/28/88?inline=1>>
- Rahman, Khafi Maulana, and Elly Malihah, 'Penanaman Moralitas Peserta Didik Di Pelosok Desa Paseban Melalui Komunikasi Interpersonal : Studi Deskriptif . Instilling Morality in Students in Remote Paseban Village through Interpersonal Communication : Descriptive Study .', *Socia: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 18.2 (2021), 121–30
- Sahir, Syafrida Hefni, *Metodologi Penelitian*, Ke 1 (Yogyakarta: KBM INDONESIA, 2021)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Ke 23 (Bandung: ALFABETA CV, 2019)

———, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung, 2019)

———, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung, 2019)

Suharsimi Atikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ed. by RINEKACIPTA (Jakarta, 2018)

Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: RINEKACIPTA, 2018)

Taloko, Yoody, Ahwan Ismadi, and Haryono, 'Peran Pangkalan TNI AU Sam Ratulangi Dalam Rangka Penanggulangan Bencana Alam Di Wilayah Sulawesi Utara', *Jurnal Prodi Strategi Pertahanan Udara*, 4.1 (2018), 33–56  
<<https://jurnalprodi.idu.ac.id/index.php/SPU/article/view/213/196>>

